



**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *PERSONAL HYGINE*
DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE SAAT
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI
DI SMK KESEHATAN INTAN
HUSADA KOTA SERANG**

SKRIPSI

Oleh
KASNIA EKA SAPUTRI
152191125

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS NGUDI
WALUYO TAHUN 2021



**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *PERSONAL HYGINE*
DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE SAAT
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMK
KESEHATAN INTAN HUSADA
KOTA SERANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana/Ahli Madya

Oleh
KASNIA EKA SAPUTRI
152191125

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS NGUDI
WALUYO TAHUN 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *PERSONAL HYGINE*
DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* SAAT
MENSTRUASI DI SMK KESEHATAN
INTAN HUSADA KOTA SERANG**

Disusun oleh :

KASNIA EKA SAPUTRI

152191125

**PROGRAM STUDI SI KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Telah diperiksa dan disetujui pembimbing serta telah diperkenankan untuk diujikan.

Ungaran, Febuari 2021
Pembimbing



Heni Hirawati Pranoto, S.SiT., M.Kes
NIDN : 0602108101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :


HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *PERSONAL HYGINE* DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMK KESEHATAN INTAN HUSADA KOTA SERANG

Disusun oleh :
KASNIA EKA SAPUTRI
152191125

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi SI
Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 15 Febuari 2021

Tim penguji : Ketua/Pembimbing

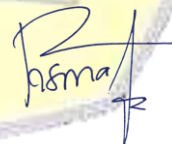

Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T., M.Kes
NIDN. 0602108101

Anggota/Penguji 1



Rini Susanti, S.SiT., M.Kes
NIDN : 0621098002

Anggota/penguji 2



Risma Aliviani Putri, S.SiT., MPH
NIDN : 0608068402

**Ketua Program Studi Kebidanan
Program sarjana**



Luvi Dian Afriyani, S.SiT., M.Kes
NIDN : 0627048302

Dekan Fakultas kesehatan




Rosalina, S. Kp., M.Kes
NIDN : 0621127102

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Kasnia Eka Saputri

Nim 152191125

Program Studi/Fakultas : S1 Kebidanan Transfer/Ilmu Kesehatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi/Karya Tulis Ilmiah berjudul “**Hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada siswi putri di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang tahun 2020**” adalah karya ilmiah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun di Perguruan Tinggi manapun.
2. Skripsi/Karya Tulis Ilmiah ini merupakan ide dan hasil karya murni saya yang dibimbing dan dibantu oleh tim pembimbing dan narasumber.
3. Skripsi/Karya Tulis ilmiah ini tidak memuat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan kecuali secara tertulis dicantumkan dalam naskah sebagai acuan dengan menyebut nama pengarang dan judul aslinya serta dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di universitas ngudi waluyo.

Pembimbing,



Heni Hirawati Pranoto, S.SiT., M.Kes
NIDN : 0602108101

Serang, Febuari 2021
Yang membuat pernyataan



Kasnia Eka Saputri

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kasnia Eka Saputri
NIM : 152191125
Jurusan : S1 Kebidanan Transfer
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Ngudi Waluyo hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan nya, dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas Skripsi saya yang berjudul :

“Hubungan Perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri di smk kesehatan intan husada kota serang”.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serang, Febuari 2021
Yang membuat pernyataan

A green postage stamp with a value of 6000 Rupiah. The stamp features a portrait of a person and some text, including 'TERAI KAMPAL' and '6000'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Kasnia Eka Saputri

Motto dan persembahan

Motto

Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia baik untuk mu, dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu padahal ia buruk bagi mu, Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak (Al-baqarah:216)

Pesan

Diriwayatkan dari Abu Hurairah rabeberkata, Rasulullah SAW bersabda, “Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang mukmin yang lemah, dan dalam keduanya ada kebaikan. Semangatlah untuk melakukan hal yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah, dan jangan lemah. Dan ketika sesuatu menimpamu maka janganlah kamu katakan: “Seandainya dahulu aku melakukan hal yang ini maka akan terjadi seperti ini dan itu” tapi katakanlah: “Ini adalah takdir Allah dan apapun yang Dia kehendaki pasti akan terjadi” karena kata-kata “Seandainya (Lau)” akan membuka amalan setan.” (HR. Muslim 4186, Ibnu Majah 76).

Persembahan

Alhamdulillah berkat Ridha dari Allah SWT, saya bisa berjalan sejauh ini, dari keterpurukan yang paling gelap Allah telah mengirimkan seorang ibu yang kuat fisiknya, kuat hatinya dan hebat, lalu mengirimkan ayah yang tidak pantang menyerah untuk anak nya, dan adik saya yang selama ini juga membantu, semoga mereka diberikan umur yang panjang dan berkah serta sehat selalu. Teman-teman yang berjuang bersama saya dan juga menyayangi saya sampai saat ini, kami telah melalui hal baru bersama diperantauan. Para dosen yang ikhlas memberikan ilmu dan pembimbing pembimbing yang selama ini sudah baik membimbing saya, pelajaran hidup sudah saya dapatkan, semoga saya bisa menjadi orang hebat yang senantiasa berjihad di jalan Allah SWT seperti beliau beliau.

Universitas Ngudi Waluyo
Program studi S1 kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Skripsi/karya tulis ilmiah febuari 2021
Kasnia Eka Saputri
152191125

**HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGINE DENGAN
KEJADIAN PRURITUS VULVAE SAAT MENSTRUASI
PADA REMAJA PUTRI DI SMK KESEHATAN
INTAN HUSADA KOTA SERANG
TAHUN 2020**

ABSTRAK

Lalatar belakang : Masa remaja merupakan masa dimana remaja mengalami perkembangan dan pematangan organ reproduksi. Gangguan yang terjadi pada perempuan saat menstruasi sangat beragam, salah satu yang sering terjadi adalah timbul nya rasa gatal di area vulva dan lubang vagina (secara kedokteran disebut Pruritus vulvae).

Metode: penelitian ini dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri smk kesehatan intan husada kota serang dan sampel penelitian 56 siswi dengan tehnik perposiv sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui kuesioner google form, dan analisis pada penelitian ini menggunakan uji chi-square.

Hasil: uji didapatkan dikategorikan perilaku personal hygiene baik sebanyak 29 (51,8%) responden, dan mengalami Pruritus sebanyak 30 (53,6%) responden Hasil analisa uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai P value sebesar 0,001 (<0,005) yang dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian prurits vulvae saat menstruasi pada remaja putri di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang.

Kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian pruitus vulvae pada remaja putri di SMK Kesehatan intan Husada Kota Serang tahun 2020. Saran untuk remaja putri lebih memperhatikan perilaku saat menstruasi sehingga mencegah terjadinya pruritus vulvae

Kata kunci : Remaja putri, perilaku personal hygiene, Pruritus Vulvae

University of Ngudi Waluyo
Undergraduate Study Program in Midwifery, Faculty of Health
Sciences Thesis / scientific paper February 2021
Kasnia Eka Saputri
152191125

**HYGINE'S PERSONAL RELATIONSHIP WITH
THE INCIDENCE OF PRURITUS VULVAE
DURING MENSTRUATION IN YOUNG
WOMEN AT SMK KESEHATAN
INTAN HUSADA KOTA
SERANG IN 2020**

ABSTRACT

Background : Adolescence is a period where adolescents experience the development and maturation of the reproductive organs. Disorders that occur in women during menstruation are very diverse, one of which often occurs is the itching sensation in the vulva area and vaginal opening (medically called Pruritus vulvae).

Method: this research with cross sectional approach. The population in this study was young women of smk kesehatan intan husada kota serang and study sample of 56 schoolgirls with perposiv sampling techniques. Data collection using primary data through google form questionnaires, and analysis on this study using chi-square test.

Result: The test was categorized as good personal hygiene behavior as many as 29 (51.8%) respondents, and experienced Pruritus as many as 30 (53.6%) respondents. The results of statistical test analysis using the chi square test obtained a P value of 0.001 (<0.005) which can be concluded that there is a relationship between personal hygiene behavior with the incidence of pruritus vulvae during menstruation in young women at Intan Husada Health Vocational High School, Serang City.

Conclusion: There is a significant relationship between personal hygiene behavior and the incidence of pruritus vulvae in young women at SMK Kesehatan Intan Husada, Serang City in 2020. Suggestions for young women to pay more attention to menstrual behavior so as to prevent pruritus vulvae

Keywords: Young women, personal behavior hygiene, Pruritus Vulvae

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah AWT, Tuhan semua umat, Tuhan seluruh alam dan Tuhan dari segala hal yang telah memberi Rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian Pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri di SMK Kesehatan Intan husada Kota serang tahun 2020”.

Penulis menyadari bahawa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya Ridho Illahi, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang besar saya mengucapkan Alhamdulillahirobilalamiin, beserta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Heni Hirawati Pranoto, S.SiT., M.Kes selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, membarikan saran, dan bimbingan mulai dari persiapan sampai dengan penulisan skripsi ini selesai dan memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang telah mendidik dan memfasilitasi proses pembelajaran dikampus.
3. SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang yang telah memberikan izin dan kesempatan, saran dan dukungan kepada saya untuk melakukan penelitian ini.
4. Kepada kedua orang tua yang telah mendo'a kan dan mensupport serta memberikan motivasi dan menjadi sosok yang kuat untuk anak nya, selalu menjadi penyemangat penulis hingga bisa sampai pada titik ini.
5. Kepada sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan serta sama-sama berjung dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Ahirnya saya sebagai makhluk yang tidak sempurna memohon maaf apabila ada kesalahan baik secara tehnik, format ataupun isi dari skripsi penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan, temoat penelitian, masyarakat dan untuk peneliti selanjutnya.

Serang, Febuari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Penyataan keaslian	v
Kesediaan Publikasi	vi
Motto Dan Persembahan	vii
Abstrak	viii
<i>Abstract</i>	ix
Prakata.....	xii
Daftar Isi	xi
Daftar Singkatan.....	xv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat penelitian.....	5
1. Manfaat teoritis	5
2. Manfaat praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Remaja	6
1. Pengertian Remaja.....	6
2. Klasifikasi Remaja.....	6
3. Remaja Putri	7
4. Adolesensi (17-19/21 tahun)	8

5. Tugas-tugas perkembangan remaja	9
6. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja	9
B. Konsep Perilaku	12
1. Definisi Perilaku	12
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	14
3. Perkembangan Pada Remaja Perempuan	15
C. Tujuan Umum Tentang Pengetahuan	16
D. Kesehatan Reproduksi.....	17
E. Pruritus Vulvae.....	18
1. Definisi	19
2. Gejala Pruritus Vulvae.....	20
3. Cara memelihara organ reproduksi wanita	20
4. Pengobatan dan pencegahan pruritus vulvae.....	20
F. Menstruasi	20
1. Fisiologi menstruasi.....	20
2. Faktor yang mempengaruhi menstruasi	21
G. Personal Hygiene	22
1. Pengertian personal hygiene saat menstruasi.....	22
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene	23
H. Kerangka Teori.....	26
I. Kerangka Konsep	27
J. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi dan waktu Penelitian	28
1. Waktu penelitian	28
2. Tempat penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
1. Populasi	28
2. Sampel.....	29
D. Definisi Operasional	30

E. Variabel Penelitian	31
1. Variabel Independen	31
2. Variabel Dependen.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Pengumpulan Data	31
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	33
1. Uji Validitas	34
2. Uji Realibilitas	34
I. Pengolahan dan Analisa data	35
1. Pengolaan data	35
a. Editing.....	35
b. Scoring	35
c. Entry.....	36
d. Tabulating	36
2. Analisis data	36
a. Analisis Univariat.....	36
b. Analisis Bivariat.....	37
J. Etika Penelitian	37
1. Persetujuan (Informed Consen).....	37
2. Tanpa nama (Anonim)	37
3. Kerahasiaan (Confidentiality)	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Analisis Univariat.....	39
B. Analisis Bivariat.....	40
C. Pembahsan	41
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: World Health Organization
KEMENKES	: Kementrian Kesehatan
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
LH	: Luteinizing Hormone
FSH	: Follicle Stimulating Hormone
PMS	: Pre Menstrual Sindrom
Kespro	: Kesehatan Reproduksi

DAFTAR TABEL

Definisi Oprasional

Kisi-Kisi Kuesioner

Distribusi Frekuensi Perilaku personal Hygine saat menstruasi pada Remaja putri di SMK Intan Husada Kota Serang

Distribusi Frekuensi Mengidentifikasi Pruritus Vulvae Pada Remaja Di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang

Hubungan antara perilaku Personal Hygine saat dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri SMK Intan Husada Kota Serang

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Teori.....	26
Kerangka Konsep	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Biodata Penulis
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian Dari Universitas Ngudi Waluyo
Lampiran 3	: Surat Izin Penelitian Dari SMK Kesehatan Intan Husada
Lampiran 4	: Surat Izin Uji VR Dari SMK Kesehatan Husada Pratama
Lampiran 5	: Lembar Informed Consen Dan Persetujuan Responden
Lampiran 6	: Kuesioner
Lampiran 7	: Lembar Observasi
Lampiran 9	: SPSS
Lampiran 10	: Dokumentasi

Universitas Ngudi Waluyo
Program studi S1 kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Skripsi/karya tulis ilmiah febuari 2021
Kasnia Eka Saputri
152191125

**HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGINE DENGAN
KEJADIAN PRURITUS VULVAE SAAT MENSTRUASI
PADA REMAJA PUTRI DI SMK KESEHATAN
INTAN HUSADA KOTA SERANG
TAHUN 2020**

ABSTRAK

Lalatar belakang : Masa remaja merupakan masa dimana remaja mengalami perkembangan dan pematangan organ reproduksi. Gangguan yang terjadi pada perempuan saat menstruasi sangat beragam, salah satu yang sering terjadi adalah timbul nya rasa gatal di area vulva dan lubang vagina (secara kedokteran disebut Pruritus vulvae).

Metode: penelitian ini dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri smk kesehatan intan husada kota serang dan sampel penelitian 56 siswi dengan tehnik perposiv sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui kuesioner google form, dan analisis pada penelitian ini menggunakan uji chi-square.

Hasil: uji didapatkan dikategorikan perilaku personal hygiene baik sebanyak 29 (51,8%) responden, dan mengalami Pruritus sebanyak 30 (53,6%) responden Hasil analisa uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai P value sebesar 0,001 (<0,005) yang dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang.

Kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMK Kesehatan intan Husada Kota Serang tahun 2020. Saran untuk remaja putri lebih memperhatikan perilaku saat menstruasi sehingga mencegah terjadinya pruritus vulvae

Kata kunci : Remaja putri, perilaku personal hygiene, Pruritus Vulvae

University of Ngudi Waluyo
Undergraduate Study Program in Midwifery, Faculty of Health
Sciences Thesis / scientific paper February 2021
Kasnia Eka Saputri
152191125

**HYGINE'S PERSONAL RELATIONSHIP WITH
THE INCIDENCE OF PRURITUS VULVAE
DURING MENSTRUATION IN YOUNG
WOMEN AT SMK KESEHATAN
INTAN HUSADA KOTA
SERANG IN 2020**

ABSTRACT

Background : Adolescence is a period where adolescents experience the development and maturation of the reproductive organs. Disorders that occur in women during menstruation are very diverse, one of which often occurs is the itching sensation in the vulva area and vaginal opening (medically called Pruritus vulvae).

Method: this research with cross sectional approach. The population in this study was young women of smk kesehatan intan husada kota serang and study sample of 56 schoolgirls with purposive sampling techniques. Data collection using primary data through google form questionnaires, and analysis on this study using chi-square test.

Result: The test was categorized as good personal hygiene behavior as many as 29 (51.8%) respondents, and experienced Pruritus as many as 30 (53.6%) respondents. The results of statistical test analysis using the chi square test obtained a P value of 0.001 (<0.005) which can be concluded that there is a relationship between personal hygiene behavior with the incidence of pruritus vulvae during menstruation in young women at Intan Husada Health Vocational High School, Serang City.

Conclusion: There is a significant relationship between personal hygiene behavior and the incidence of pruritus vulvae in young women at SMK Kesehatan Intan Husada, Serang City in 2020. Suggestions for young women to pay more attention to menstrual behavior so as to prevent pruritus vulvae

Keywords: Young women, personal behavior hygiene, Pruritus Vulvae

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana remaja mengalami perkembangan dan pematangan organ reproduksi. Salah satu ciri khas kematangan organ reproduksi adalah menstruasi. Pada usia yang sangat muda akses informasi tentang menstruasi sangat terbatas, baik dari orang tua, sekolah maupun media massa. “Budaya tabu” dan anggapan bahwa remaja akan mengetahui sendiri masalah reproduksi seperti menstruasi masih berkembang luas di dalam masyarakat, sehingga hal tersebut membatasi pengetahuan remaja tentang menstruasi khususnya *vulva hygiene*. Perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang kurang tepat akan terus dianut oleh remaja putri dari hari ke hari. Remaja akan sering mengabaikan kebersihan genetalia karena minimnya pemahaman tentang *hygiene* menstruasi.

Gangguan yang terjadi pada perempuan sangat beragam, salah satu yang sering terjadi adalah timbul nya rasa gatal di area vulva dan lubang vagina (secara kedokteran disebut Pruritus vulvae). Pada daera tersebut sangat sensitif apabila di sentuh. Saat rasa gatal muncul itu memicu untuk digaruk, dan apabila terlalu sering digaruk akan membuat nya tida nyaman dan menimbulkan rasa perih. Bekas garukan hanya bisa terlihat apabila dilakukan pemeriksaan oleh Dokter dsb. Saat kulit vagina tergores (kuku yang tajam, atau benda lain, walaupun pada permukaannya kelihatan tidak rusak), infeksi sekunder dapat segera terjadi seperti Infeksi kandida akut, Vaginosis Bakteri dan Trikomoniasis. Jika tidak ditangani dengan tepat akan memperburuk keadaan (Tony, 2011).

Dampak yang bisa terjadi karena kebersihan yang buruk selama menstruasi keliru satunya iritasi atau gatal pada sekitar vulva & lubang vagina (pruritus vulvae) (Indah, 2013). Sangat penting menjaga personal hygiene terutama mengalami PMS yang telah menjadi perhatian global. Beberapa hal yang menjadi fokus kesehatan dunia dirangkum dalam Sustainable Development

Goals (SGDs). Kebersihan diri sendiri saat menstruasi termasuk dalam target keenam yaitu kebersihan air dan sanitasi. Target tersebut telah diatur supaya bisa tercapai di tahun 2030 dengan terciptanya sanitasi yang fungsional dan manajemen kebersihan menstruasi yang baik (ICSU dan ISSC, 2015). Hygiene merupakan standar tindakan seseorang untuk memelihara kebersihan dan kesehatan baik itu fisik dan psikis. Hygiene sangat penting dilakukan pada saat mengalami menstruasi, karena menstruasi akan menyebabkan tubuh mengeluarkan banyak keringat dan minyak yang berlebihan sehingga vagina akan rentan sekali terkena infeksi (Lianawati, 2014).

Berdasarkan data pengamatan yang dilakukan oleh Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) ada sejumlah negara, remaja putri usia 10-14 tahun mengalami masalah reproduksi salah satunya adalah pruritus vulvae, (Riskesdas, 2016).

Di Indonesia didapatkan data yaitu pada tahun 2008, dimana sebanyak 80% remaja putri pernah mengalami pruritus vulvae. Diantara nya sejumlah 20% terjadi secara berat dan 40% terjadi gatal-gatal secara parah. Lalu untuk untuk yang secara berat, 20% antara lain diakibatkan oleh muncul nya jamur, bakteri dan virus yang timbul akibat tindakan untuk memelihara kebersihan, kesehatan dan upaya mempertahankan, meningkatkan kesehatan saat menstruasi yang kurang (Arikunto, 2010). Hasil riset membuktikan bahwa 5,2 anak-anak remaja putri di 17 provinsi di indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu pruritus vulvae ditandai adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI,2016).

berdasarkan data statistik, jumlah penduduk di provinsi banten mencapai 11.8358.740 jiwa atau wanita yang mengalami pruritus sebesar 27,06% dari total jumlah penduduk di provinsi banten adalah remaja dan wanita usia subur yang berusia 10-24 tahun, berdasarkan jumlah penduduk tahun 2019 sensus penduduk remaja yang ada di kota serang mencapai 318.864 jiwa atau wanita yang mengalami pruritus vulvae sebanyak 29,48% dari total penduduk (profil dinkes provinsi banten, 2019)

Menurut data yang diperoleh dari puskesmas kota serang pada tahun 2019 sebanyak 728, terdapat beberapa permasalahan kesehatan reproduksi salah satunya permasalahan gatal gatal pada vulva terutama pada remaja (puskesmas kota serang, 2019)

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat, apalagi untuk para remaja. Lantaran semakin baik pengetahuan remaja mengenai kespro semakin baik pula kondisi remaja untuk menjaga kesehatan genetaliaanya. Pengetahuan yang kurang memperlihatkan bahwasannya remaja harus diberikan informasi yang valid dan positif yang bisa diberikan oleh berbagai narasumber yaitu tenaga kesehatan, orang tua, teman sebaya dan guru (azwar, 2012).

Pruritus vulva ialah fenomena yang amat sering terjadi kepada sebagian besar perempuan. Pruritus vulva sendiri merupakan sebuah gejala bukan penyakit. Keluhan yang masih sering dialami oleh remaja berkaitan dengan kespro merupakan gatal gatal pada daerah vulva dan vagina saat PMS. Gatal-gatal ini disebut juga pruritus vulvae . Vulva adalah daerah kulit luar vagina. Pada tahap awal umumnya bisa diredakan dengan garukan. Namun, di tahap selanjutnya, akan merasakan sensasi terbakar di di daerah vagina. Gatal ini sangat buruk terjadi pada malam hari dan dapat mengganggu aktifitas tidur (Kenny, 2014).

Beberapa penyebab terjadinya pruritus vulva saat menstruasi yaitu faktor internal diantaranya, infeksi, Penyakit kulit inflamasi (likem sclerosus dan likem planus), kondisi medis (diabetes miletus) Faktor eksternalnya Hygiene menstruasi diantaranya vulva hygiene, Penggunaan sabun (anti septik), Pemakaian celana dalam, Penggantian pembalut dan menopause (Hollingworth, 2011 dan Pribakti, 2010).

Hygiene menstruasi adalah suatu hal yang sangat penting bagi perempuan, terutama dalam peningkatan kerentanan terhadap infeksi saluran reproduksi. Hygiene yang buruk dalam menjaga kebersihan menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan dan juga dapat

menimbulkan rasa gatal pada vulva (pruritus vulva) (Indriastuti, 2009). Hal ini terkait oleh penelitian sebelumnya yaitu hubungan antara perilaku hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri SMP Al Fattah Semarang (Montika, 2014). Beberapa upaya untuk mengurangi terjadinya pruritus vulva saat menstruasi diantaranya adalah menjaga kesehatan alat reproduksi wanita yaitu menjaga kebersihan organ reproduksi sejak dini. Caranya adalah memakai air mengalir yang bersih dan membersihkannya dari depan ke belakang (dari arah vagina ke anus) itu dilakukan supaya mencegah kotoran dan bakteri dari anus masuk ke vagina, sering-sering mengganti pembalut atau ketika dirasa telah penuh dan mengganti pembalut kurang lebih 4 jam sekali (Kusmiran, 2012). Selain upaya tersebut hygiene menstruasi merupakan salah satu cara untuk mengatasi terjadinya pruritus vulva saat menstruasi pada remaja. Personal Hygiene ialah perilaku yang dilakukan supaya remaja dapat menjaga kebersihan dan kesehatannya untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Personal Hygiene sangat perlu dilaksanakan ketika sedang PMS, karena saat PMS badan mengeluarkan keringat dan minyak secara berlebihan dan vagina rentan sekali terhadap infeksi (Kusmiran, 2012).

Hasil dari Studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 siswi di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang didapati, 10 orang mengalami gatal gatal ketika menstruasi, cara mengatasinya pun berbeda 7 orang menggunakan sabun anti septik dan air hangat dan 3 orang mengatakan memberishkan dengan sabun dan air biasa, 9 orang mengatakan penyebabnya dari area vagina yang lembab dan 1 orang menjawab dari pembalut, Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae di SMK Intan Husada Kota Serang”

A. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menganalisa hubungan antara perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMK Intan Husada Kota Serang

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi personal hygiene saat menstruasi pada remaja di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang
- b. Mengidentifikasi pruritus vulvae pada remaja di SMK kesehatan Intan Husara Kota Serang
- c. Menganalisis hubungan antara perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMK Intan Husada Kota Serang

C. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa atau dapat menambah wawasan dan informasi khususnya tentang perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat dalam menambah informasi khususnya kepada remaja tentang bagaimana menjaga personal hygiene saat menstruasi agar tidak terjadi pruritus vulvae.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2011). Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan, meliputi perubahan dalam sikap, dan perubahan fisik (Pratiwi, 2012). Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja (Hurlock, 2011).

2. Klasifikasi Remaja

a. Remaja Putri

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sedangkan putri berarti anak perempuan. Remaja putri adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang dialami oleh perempuan. Masa remaja merupakan dianggap sebagai masa topan badai dan stres (*Storm and Stress*). Karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, kalau terarah dengan baik maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggungjawab, tetapi kalau tidak terbimbing maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik (Tarwoto, 2010). Istilah asing yang sering digunakan untuk menunjukkan masa remaja antara lain :

Puberty (bahasa Inggris) berasal dari istilah latin pubertas yang berarti kelaki-lakian, kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda kelaki-lakian. Pubescence dari kata pubis (*pubic hair*) yang berarti rambut (bulu) pada daerah kemaluan (genetal) maka pubescence berarti

perubahan yang dibarengi dengan tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan.

Adolescentia berasal dari istilah latin *adolescentia* yang berarti masa muda yang terjadi antara 17-30 tahun yang merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Proses perkembangan psikis remaja dimulai antara 12-22 tahun. Menurut Tarwoto (2010), mendefinisikan pubertas sebagai masa pertumbuhan tulang-tulang dan kematangan seksual yang terjadi pada masa awal remaja. Masa remaja adalah masa yang akan melalui krisis dimana remaja berusaha untuk mencari identitas diri (*Search for self – Identity*).

Fase masa remaja Menurut Widyasih dan Suryani (2018) masa remaja di bagi menjadi 3 fase, yaitu: Pra pubertas (10-12 tahun) Banyak anak gadis yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, karena sering di hinggapi macam-macam perasaan tidak berdaya dan konflik-konflik batin. Perasaan-perasaan cemas akan hal-hal yang samar, rasa ketakutan, takhayul-takhayul, rasa ketidakpastian di sebabkan oleh kesadaran akan kebodohan dan kelemahan diri sendiri, serta kurangnya pengalaman. Sering pula di sertai konflik-konflik batin, dan bentuk krisis berupa kehilangan jasmaniah dan rokhaniah. Di samping itu, terdapat pula gejala melemahnya ikatan-ikatan afektif dengan orang tua. Anak-anak gadis cenderung untuk membebaskan diri dari kehidupan fantasinya yang infatil. Fantasifantasi ini di jadikan ke bentuk riil, misalnya: keras kepala atau penolakan untuk melakukan sesuatu hal. Pengalaman ini di tambah dengan perasaan positif kuat dan kesadaran akan AKU-nya, sehingga muncul menentang dan memberontak. Periode ini di sebut dengan Trotzalter Kedua yang bercirikan: pemogokan, tidak patuh, keras kepala, suka memprotes, melancarkan banyak kritik, sombong rasa sudah “dewasa” dan sudah “besar”, acuh tak acuh, sembrono. Selain itu juga timbul dorongan kuat

menuntut pengakuan dirinya yang di sertai emosi yang meluap-luap, amarah atau agresi yang kuat, sentimen-sentimen, kebingungan, duka hati, suka melanggar dan menentang peraturan baik di rumah maupun di sekolah. Jika upaya anak pra-pubertas untuk melepaskan diri dari ikatanikatan dan kaitan identifikasi dengan ibunya itu mengalami kegagalan, hal ini bisa menghambat pertumbuhan psikis dan selanjutnya meninggalkan stempel neurotis serta infatil pada kepribadiannya pada saat dewasa (Gunarsa, 2011).

Menurut Tarwoto, (2010), masa pubertas (14-17 tahun) Masa pubertas awal atau masa pubertas sebenarnya merupakan suatu masa yang segera akan di lanjutkan oleh masa adolesensi yang di sebut pula sebagai masa puber lanjut. Masa pubertas tidak dapat di pastikan kapan mulainya dan kapan berakhir. Proses organis yang paling penting pada masa ini adalah: kematangan seksual. Pada saat pertumbuhan ini anak muda mengalami satu bentuk krisis yaitu kehilangan keseimbangan jasmani dan rokhani. Kadang-kadang harmoni dan fungsi motorik juga terganggu. Lalu terlihat gejala-gejala sebagai berikut: canggung, kaku kikuk, tegar, muka tampak kasar dan buruk. Selanjutnya juga timbul minat dan emosi heteroseksual, yakni ada hubungan antara:

- a. Diri sendiri.
- b. Obyek cinta kasih dengan wanita (ibu dan teman gadis).
- c. Obyek cinta dengan seorang pemuda.

Gejala penting lainnya pada usia pubertas ini adalah proses identifikasi yang bervariasi bentuknya. Identifikasi ini bisa bermanfaat karena bisa memperkuat pertumbuhan AKU-nya. Akan tetapi jika terlampau cepat, kaku dan melekat bisa mengakibatkan pengingkaran terhadap kepribadian sendiri (Tarwoto, 2010).

3. Adolesensi (17-19/21 tahun)

Pada masa adolesensi anak mulai menemukan nilai-nilai hidup baru,

sehingga semakin jelas pemahaman tentang diri sendiri. Ia mulai bersikap kritis terhadap obyek-obyek di luar dirinya dan ia mampu mengambil sintese antara dunia luar dan internal. Secara obyektif dan aktif ia melibatkan diri dengan kegiatan dunia luar dengan mencoba mendidik dirinya sendiri. Pada fase perkembangan ini di bangun dasar-dasar yang definitive (esensial, menentukan) bagi pembentukan kepribadiannya. Pada usia ini yang sangat di butuhkan oleh anak ialah: adanya pendidikan dari orang tua yang berkepribadian sederhana serta jujur, yang tidak terlampau banyak menuntut kepada anak didiknya dan membiarkan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan irama perkembangan dan kodratnya sendiri. Yang penting saat ini adalah membiarkan anak gadis menghayati pengalaman-pengalaman sendiri sehingga mampu menemukan arti dan nilai-nilai tertentu untuk menentukan sikap dan tujuan hidup sendiri (Tarwoto, 2010).

4. Tugas-tugas perkembangan remaja

Menurut Asrori (2010) tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau pada periode tertentu dalam kehidupan seorang individu. Apabila berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Tetapi apabila gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugastugas beikutnya. Beberapa tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut :

- a. Menjalin hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mempelajari peran sosial sesuai dengan jenis kelaminnya sebagai pria atau wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dengan menjaga dan melindungi dirinya sendiri serta mampu menggunakan secara efektif.
- d. Belajar tidak bersifat kekanakan dan tidak menggantungkan diri pada

orang tua.

- e. Mengembangkan keterampilan yang intelektual, seperti mengembangkan konsep tentang hukum, politik, ekonomi dan kemasyarakatan

5. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Menurut Asrori (2010) masa remaja sering dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Ericson disebut dengan identitas ego (*ego identity*). Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak masa kehidupan orang dewasa. ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan seperti orang dewasa dan ternyata belum menunjukkan sikap dewasa. oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang ditunjukkan oleh remaja yaitu sebagai berikut:

a. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealism, angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa 16 depan. Namun sesungguhnya remaja belum banyak memiliki kemampuan untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya. Selain itu, disatu pihak mereka ingin mendapatkan pengalaman sebanyakbanyaknya untuk mendapat pengetahuan, tetapi dipihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi perasaan gelisah.

Pertentangan Sebagai individu yang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan merasa masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada

umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi ini menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sebenarnya belum berani mengambil resiko dari tindakan untuk meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya. Tambahan pula keinginan melepaskan diri itu belum disertai kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dalam soal keuangan.

b. Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya ada hambatan dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan dunia khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada prestasi dan jenjang karir sedangkan pada remaja putrilebih mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

c. Aktivitas

berkelompok Berbagai keinginan para remaja seringkali tidak terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya larangan dari orang tua sering melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan teman sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama

d. Keinginan Mencoba segala sesuatu

Pada umumnya, remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi (*High Curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelejah segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu didorong oleh keinginan seperti orang dewasa sehingga menyebabkan remaja ingin melakukan seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya dilakukan secara sembunyi-sembunyi, misalnya remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya dan remaja putri mencoba memakai kosmetik meskipun sekolah melarang.

Karakteristik perkembangan yang normal terjadi pada remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya mencapai identitas diri, antara lain: menilai diri secara objektif dan merencanakan untuk mengaktualisasikan kemampuannya. Dengan demikian pada fase ini seorang remaja akan:

- 1) Menilai rasa identitas pribadi.
- 2) Meningkatkan minat pada lawan jenis.
- 3) Menggabungkan perubahan seks sekunder ke dalam citra tubuh
- 4) Memulai perumusan tujuan okupasional.
- 5) Memulai pemisahan diri dari otoritas keluarga.

B. Konsep Perilaku

1. Definisi Perilaku

Perilaku adalah respon individu terhadap terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai factor yang saling berinteraksi. Sering tidak di sadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks, sehingga kadang- kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu.

Karena itu amat penting, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut (Wawan, 2011).

Perilaku manusia merupakan hasil segala macam pengalaman serta interaksi manusia yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan suatu tindakan yang mempunyai frekuensi, lama, dan tujuan khusus, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar (Green, 2010). Menurut Skinner (2017) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus Skinner membedakan perilaku menjadi dua:

a. Perilaku tertutup (*Covert Behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*Overt Behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain. Menurut Notoatmodjo (2014) mengemukakan bahwa perilaku adalah merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan atau respon, respon dibedakan menjadi dua respon: *Respondent response* atau *reflexive respon*, ialah respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu yang relatif tetap. Responden respon (*Respondent behaviour*) mencakup juga emosi respon dan *emotional behaviour*. *Operant respons* atau instrumental respon adalah respon yang timbul dan

berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*. Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Aspek-aspek dalam diri individu yang sangat berperan/berpengaruh dalam perubahan perilaku adalah persepsi, motivasi dan emosi. Persepsi adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu. Motivasi adalah dorongan bertindak untuk memuaskan sesuatu kebutuhan. Dorongan dalam motivasi diwujudkan dalam bentuk tindakan (Sarwono, 2010).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku, perilaku ditentukan atau dibentuk dari 3 faktor yaitu:

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai sebagainya. Bila dikaitkan dengan fenomena epidemiologi maka pengetahuan yang dimaksudkan adalah sejauh mana masyarakat mengetahui tentang penyakit, gejala penyebaran atau distribusi maupun dampak dari penyakit tertentu. Sedangkan sikap disini meliputi bagaimana tanggapan individu atau masyarakat tentang penyakit diwujudkan dalam pernyataan setuju atau tidaknya terhadap pencegahan dan pengobatan suatu penyakit.

Kepercayaan merupakan tahap selanjutnya dari perilaku, bahwa jika pengetahuan dan sikapnya sudah diwujudkan dalam bentuk kepercayaan maka biasanya perilaku lebih sulit untuk dirubah. Sedangkan tradisi yang dimaksud adalah apakah ada tradisi yang ada dimasyarakat lebih memungkinkan seseorang berperilaku tidak sehat, disamping itu perlu juga

diketahui tradisi dalam masyarakat yang mendukung dalam perilaku sehat. Nilai-nilai dan norma sosial dalam hal ini dapat berupa sejauh mana aktivitas-aktivitas seperti pencegahan atau pengobatan diterima oleh masyarakat.

b. Faktor pendukung (enabling factors)

Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana. Dan kemudahan dalam mencapai sarana kesehatan tersebut. Sarana prasarana kesehatan meliputi seberapa banyak fasilitas kesehatan, konseling maupun pusat-pusat sumber informasi bagi individu atau masyarakat. Kemudahan untuk mencapai sarana tersebut termasuk biaya, jarak, waktu atau lama pengobatan, dan juga hambatan budaya.

c. Faktor pendorong (reinforcing factors)

Faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Faktor pendorong meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan, sikap dan perilaku guru, orang tua, teman, tokoh masyarakat, keluarga. Sikap dan perilaku petugas kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam perilaku kesehatan, sementara itu perananan guru, orang tua, teman, tokoh masyarakat dan keluarga merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2014).

3. Perkembangan Pada Remaja Perempuan

a. Perkembangan fisik

Remaja mengalami perubahan fisik yang ditandai oleh perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual. Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja perempuan meliputi : 1) perubahan payudara; 2) penambahan berat badan dan tinggi badan yang cepat; 3) pertumbuhan rambut pubis; 4) penampakan rambut aksila; 5) menstruasi; 6) perlambatan pertumbuhan linear yang tiba-tiba; 7) pinggul semakin membesar (Kusmiran, 2012).

b. Perkembangan psikologis

Remaja merupakan masa seseorang mengalami perubahan – perubahan dalam aspek kognitif, emosi , social, dan moral. Awal masa remaja, anak laki-laki dan perempuan sudah menyadari sifat–sifat yang baik dan buruk, dan mereka menilai sifat–sifat ini sesuai dengan sifat teman–teman mereka (Kusmiran, 2012 ; Hurlock, 2010).

c. Perkembangan emosional

Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan yaitu suatu masa dengan ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Meningkatnya emosi pada remaja karena berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu (Hurlock, 2010).

d. Perkembangan social

Remaja mempunyai kebutuhan yang besar untuk dapat masuk dalamkelompok , persahabatan, diterima, dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya. Remaja berusaha mengembangkan hubungan baru dan penuh dengan kepercayaan diri di luar rumah tetapi rentan terhadap opini dari mereka yang berusaha menyamai atau melebihinya (Hurlock, 2010).

C. Tujuan Umum Tentang Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telingadan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi tentang obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

2. Tingkat Pengetahuan

Tahu (*Know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

3. Memahami (*Comprehention*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

4. Aplikasi (*Application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukumhukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

5. Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

6. Sintesis (*Synthesis*) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

7. Evaluasi (*Evaluation*) ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan

justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

D. Kesehatan Reproduksi

Menurut International Conference Population and Development (ICPD) tahun 1994 di Kairo, kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses, reproduksi. Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunat perempuan dan sebagainya

Menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), pendidikan kesehatan reproduksi adalah sebuah pendidikan yang dikembangkan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia, peka budaya dan komprehensif yang mencakup program yang memuat informasi ilmiah akurat, realistis dan tidak bersifat menghakimi. Pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengeksplorasi nilai-nilai dan sikap diri serta melatih kemampuan pengambilan keputusan, komunikasi dan keterampilan penekanan resiko di semua aspek seksualitas

E. Pruritus Vulvae

1. Definisi

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Hal ini sering merupakan tanda awal vaginitis. Pruritus vulvae biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang

tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya Pruritus vulvae mempengaruhi kehidupan sosial seorang .

2. Gejala

Vulvitis menimbulkan gejala yang bervariasi, tergantung dari penyebab peradangan pada vulva. Sangat disarankan untuk tidak menggaruk alat kelamin apabila muncul rasa gatal, karena beresiko menyebabkan infeksi berkembang menjadi infeksi (kusmira, 2012).

Gejala-gejala pruritus vulvae diantaranya adalah :

- a. Rasa gatal di alat kelamin, terutama pada malam hari
- b. Keputihan
- c. Rasa terbakar dan kulit pecah pecah disekitar vulva
- d. Bengkak dan merah di labia dan vulva.
- e. Benjol berisi cairan (blister) pada vulva

3. Cara memelihara Organ reproduksi

Cara pemeliharaan secara umum organ reproduksi wanita menurut kusmiran (2012), adalah :

- a. Mengganti celana dalam minimal dua kali sehari.
- b. Membersihkan kotoran yang keluar dari alat kelamin dari anus dengan air atau kertas pembersih (tisu). Gerakan cara membersihkan anus untuk perempuan adalah dari daerah vagina ke arah anus untuk mencegah kotoran dari anus masuk ke vagina.
- c. Mengganti pembalut tidak lebih dari 6 jam dalam sehari
- d. Tidak menggunakan air yang kotor untuk mencuci vagina.
- e. Dianjurkan untuk mencukur atau merapikan rambut kemaluan karena bisa ditumbuhi jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan

gatal.

Alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman apabila tidak di rawat kebersihannya. Mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal. Perawatan pada saat menstruasi juga perlu dilakukan karena pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Kebersihan harus sangat dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit saluran reproduksi.

Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam atau harus diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah menstruasi.

Sedangkan menurut Pribakti (2012) tips dan trik merawat organ intim adalah sebagai berikut :

1. Mencuci vagina setiap hari.
2. Usahakan dalam keadaan kering.
3. Hindari celana dalam yang ketat.
4. Usahakan celana dalam dari bahan katun.
5. Gunakan sabun pembersih dengan Ph 4-5.

4. Pengobatan

Pengobatan pruritus vulvae bergantung pada kondisi yang menyebabkannya. Jika pruritus vulvae disebabkan oleh infeksi, maka pemakaian obat antibiotik atau antijamur menjadi langkah pengobatan yang tepat salah satunya obat salep kortikosteroid untuk digunakan beberapa kali dalam sehari. Salep ini dapat membantu mengurangi rasa gatal dan iritasi pada vulva. Selain kortikosteroid, krim emolien dan tablet antihistamin juga dapat digunakan untuk mengurangi rasa gatal.

Selain obat diatas ada juga pemakaian krim, pessarium, atau tablet vagina yang mengandung hormon estrogen yang rendah. Bagi penderita vulvodinia, krim anestesi lokal dan tidnakan operasi bisa juga menjadi bentuk penanganan yang disarankan.

F. Menstruasi

Menstruasi atau haid adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi baik FSH-Estrogen atau LH Progesteron. Periode ini penting dalam hal reproduksi. Pada manusia, hal ini biasanya terjadi setiap bulan antara usia remaja sampai menopause. Pada wanita siklus menstruasi rata-rata terjadi sekitar 28 hari, walaupun hal ini berlaku umum, tetapi tidak semua wanita memiliki siklus menstruasi yang sama, kadang-kadang siklus terjadi setiap 21 hari hingga 30 hari. Biasanya, menstruasi rata-rata terjadi selama 5 hari, kadang-kadang menstruasi juga dapat terjadi sekitar 2 - 7 hari paling lama 15 hari. Jika darah keluar lebih dari 15 hari maka itu termasuk darah penyakit (Indah, 2012)

1. Fisiologi menstruasi

a. Stadium Menstruasi

Stadium ini berlangsung selama 3-7 hari. Pada saat itu, *endometrium* (selaput rahim) dilepaskan sehingga timbul perdarahan. Hormon-hormon *ovarium* berada pada kadar paling rendah.

b. Stadium Poliferasi

Stadium ini berlangsung pada 7-9 hari. Dimulai sejak berhentinya darah menstruasi sampai hari ke-14. Setelah menstruasi berakhir, dimulailah fase *poliferasi* dimana terjadi pertumbuhan dari *desidua fungsionalis* yang mempersiapkan rahim untuk perlekatan janin. Pada fase ini *endometrium* tumbuh kembali. Antara hari ke-12 sampai 14 dapat

terjadi pelepasan sel telur dari indung telur (disebut *ovulasi*).

c. Stadium *Sekresi*

Stadium *sekresi* berlangsung 11 hari. Masa sekresi adalah masa sesudah terjadinya *ovulasi*. Hormon *progesteron* dikeluarkan dan mempengaruhi pertumbuhan *endometrium* untuk membuat kondisi rahim siap untuk *implantasi* (perlekatan janin ke rahim).

d. Stadium Premenstruasi

Stadium yang berlangsung selama 3 hari. Ada *infiltrasi* sel-sel darah putih, bisa sel bulat. *Stroma* mengalami *disintegasi* dengan hilangnya cairan dan *sekret* sehingga akan terjadi *kolaps* dari kelenjar dan *arteri*. Pada saat ini *vasokonstriksi*, kemudian pembuluh darah itu berelaksasi dan akhirnya pecah.

2. Faktor yang mempengaruhi menstruasi

a. Faktor hormon

Hormon-hormon yang mempengaruhi terjadinya haid pada seorang wanita yaitu *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) yang dikeluarkan oleh *hipofisis*, *estrogen* yang dihasilkan oleh *ovarium*, *Luteinizing Hormone* (LH) yang dihasilkan oleh *hipofisis*, serta *progesteron* yang dihasilkan oleh *ovarium*.

b. Faktor Enzim

Enzim hidrolitik yang terdapat dalam *endometrium* merusak sel yang berperan dalam *sintesis protein*, yang mengganggu metabolisme sehingga mengakibatkan *regresi endometrium* dan perdarahan.

c. Faktor *Vaskular*

Saat fase *poliferasi*, terjadi pembentukan sistem *vaskularisasi* dalam lapisan fungsional *endometrium*. Pada pertumbuhan *endometrium* ikut tumbuh pula *arteri-arteri*, *vena-vena*, dan hubungan diantara keduanya. Dengan regresi *endometrium*, timbul statis dalam *vena-vena* serta saluran-saluran yang menghubungkan dengan *arteri*, dan akhirnya terjadi

nekrosis dan perdarahan dengan pembentukan *hematoma*, baik dari *arteri* maupun *vena*.

d. Faktor *Prostaglandin*.

Endometrium mengandung prostaglandin E2 dan F2. Dengan adanya *desintegrasi endometrium*, *prostaglandin* terlepas dan menyebabkan kontraksi *miometrium* sebagai suatu faktor untuk membatasi perdarahan pada haid.

G. Personal Hygiene

1. Pengertian personal hygiene saat menstruasi

Personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi (Sulistyo, 2012). Bila saat menstruasi tidak menjaga higienitas yang baik akan berisiko mengalami infeksi alat reproduksi. Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang mengeluarkan darah kotor, Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi karena darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab. Jika pada saat itu tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Salah satu keluhan yang dirasakan pada menstruasi adalah rasa gatal yang disebabkan oleh jamur kandida yang akan subur tumbuhnya pada saat haid serta dapat menyebabkan keputihan yang bisa disebabkan karena pemakaian pantyliner yang tidak berkesinambungan (Andira, 2010).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Personal hygiene Faktor yang dapat mempengaruhi personal hygiene menurut Isro' in dan Andumoyo (2012) meliputi praktik sosial, pilihan pribadi, citra tubuh, status sosial ekonomi, pengetahuan dan motivasi, variabel budaya, dan kondisi fisik.

a. Praktik sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, kondisi ini akan memungkinkan seseorang untuk berhubungan, berinteraksi dan bersosialisasi satu dengan yang lainnya. Personal hygiene atau kebersihan diri memang sangat mempengaruhi praktik sosial seseorang. Selama masa anak-anak, kebiasaan keluarga mempengaruhi praktik hygiene, misalnya frekuensi mandi, waktu mandi, dan jenis hygiene mulut. Pada masa remaja, hygiene pribadi dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya. Remaja wanita misalnya, mulai tertarik dengan penampilan pribadi dan mulai memakai riasan wajah. Pada masa dewasa, teman dan kelompok kerja membentuk harapan tentang penampilan pribadi. Sedangkan pada lansia akan terjadi beberapa perubahan dalam praktik hygiene karena perubahan dalam kondisi fisiknya.

b. Pilihan Pribadi

Setiap orang memiliki keinginan dan pilihan tersendiri dalam praktik personal hygienenya. Termasuk memilih produk yang digunakan dalam praktik hygienenya menurut pilihan dan kebutuhan pribadinya. Pilihan pilihan tersebut setidaknya harus membantu perawat dalam mengembangkan rencana keperawatan yang lebih kepada individu. Perawat tidak mencoba untuk mengubah pilihan klien kecuali hal itu akan mempengaruhi kesehatan klien.

c. Citra Tubuh

Citra tubuh adalah cara pandang seseorang terhadap bentuk tubuhnya, citra tubuh sangat mempengaruhi dalam praktik hygiene seseorang. Ketika seorang perawat dihadapkan pada klien yang tampak berantakan, tidak rapi, atau tidak peduli dengan hygiene dirinya, maka dibutuhkan edukasi tentang pentingnya hygiene untuk kesehatan, selain itu juga dibutuhkan kepekaan perawat untuk melihat kenapa hal ini bisa terjadi, apakah

memang kurang/ ketidaktahuan klien akan higiene perorangan atau ketidakmauan dan ketidakmampuan klien dalam menjalankan praktik higiene dirinya, hal ini bisa dilihat dari partisipasi klien dalam higiene hanan.

d. Status sosial ekonomi

Status ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik higiene perorangan. Sosial ekonomi yang rendah memungkinkan hygiene perorangan yang rendah pula. Perawat dalam hal ini harus bisa menentukan apakah klien dapat menyediakan bahan-bahan yang penting dalam praktik higiene seperti, sabun, sampo, sikat gigi, pasta gigi, dsb.

e. Pengetahuan dan motivasi

Pengetahuan tentang hygiene akan mempengaruhi praktik hygiene seseorang. Motivasi merupakan kunci dalam pelaksanaan hygiene tersebut. Permasalahan yang sering terjadi adalah ketiadaan motivasi karena kurangnya pengetahuan. Sebagai seorang perawat yang bisa dilakukan dalam hal ini adalah mendiskusikannya dengan klien, memeriksa kebutuhan praktik higiene klien dan memberikan informasi yang tepat dan adekuat kepada klien, tetapi bagaimanapun juga kembalinya adalah klien, bahwa klienlah yang berperan penting dalam menentukan kesehatan dirinya.

f. Variabel budaya

Kepercayaan budaya dan nilai pribadi klien akan mempengaruhi perawatan higiene seseorang. Berbagai budaya memiliki praktik hygiene yang berbeda. Di Asia kebersihan dipandang penting bagi kesehatan sehingga mandi bisa dilakukan 2-3 kali dalam sehari, sedangkan di Eropa memungkinkan hanya mandi sekali dalam seminggu. Babarapa budaya memungkinkan juga menganggap bahwa kesehatan dan kebersihan tidaklah penting. Dalam hal ini sebagai seorang perawat dengan menyatakan ketidaksetujuan pihak jika klien memiliki praktik hygienya

yang berbeda dari nilai-nilai perawat, tetapi diskusikan nilai-nilai standar kebersihan yang bisa dijalankan oleh klien.

g. Kondisi fisik

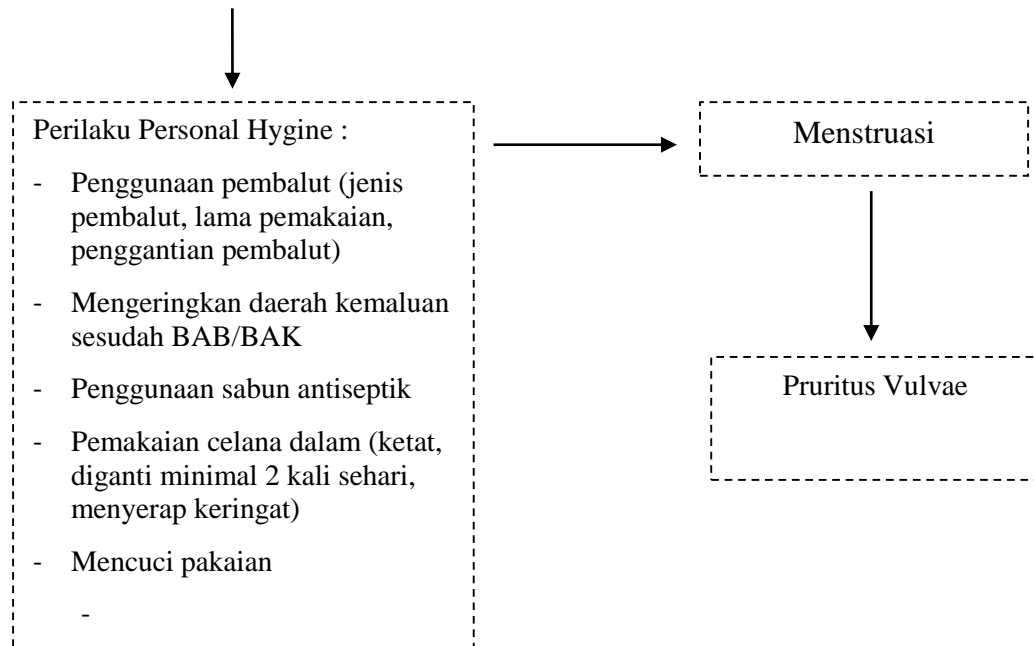
Klien dengan keterbatasan fisik biasanya tidak memiliki energi dan ketangkasan untuk melakukan hygiene. Contohnya pada pasien yang terpasang traksi atau gips, atau terpasang infus intravena. Penyakit dengan rasa nyeri membatasi ketangkasan dan rentang gerak. Klien di bawah efek sedasi tidak memiliki koordinasi mental untuk melakukan perawatan diri. Penyakit kronis (jantung, kanker, neorologis, psikiatrik) sering melelahkan klien. Genggaman yang melemah akibat artritis, stroke, atau kelainan otot menghambat klien dalam pelaksanaan hygiene seperti menggunakan sikat gigi, memakai handuk, menyisir dsb. Kondisi yang lebih serius akan menjadikan klien tidak mampu dan akan memerlukan kehadiran perawat untuk melakukan perawatan higienis total.

H. Kerangka Teori

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, maka kerangka teori dalam penelitian ini dapat divisualisasikan sebagaimana yang terlihat pada gambar 2.1 berikut :

Yang mempengaruhi perilaku personal hygiene :

- Kurang informasi dari nakes, keluarga dan teman sebaya
- Kurang pengetahuan



Kerangka teori 2.6

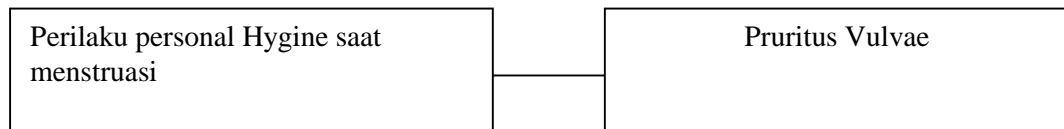
sumber (azwar 2012, Riskesdas 2016, arikunto 2010, hollingworth 2011, pribakti 2010)

I. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka dan uraian latar belakang diatas maka kerangka konsep penelitian ini dapat divisualisasikan dalam Gambar 2.2 sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2.2
Kerangka Konsep

J. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka konsep yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Ada hubungan antara perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMK Intan Husada Kota Serang

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik yaitu suatu metode penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Studi kolerasi bertujuan untuk mengungkapkan hubungan koleratif antara variabel bebas dan variabel terkait. Dengan studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam, 2014).

Desain Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui distribusi frekuensi dan pengaruh perilaku personal hygiene saat menstruasi untuk mencegah pruritus pada remaja putri.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

i. Waktu penelitian

Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Oktober-Januari 2020

ii. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Kesehatan Intan Husada yang beralamat di Jl. Jagarayu No. 01 Lingkar Ciracas Kota Serang-Banten 42116

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah semua siswi kelas 10, 11 dan 12 di SMK Intan Husada Kota Serang sebanyak 101 siswi kelas 10, 11, dan 12.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti, yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2014) Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas 10 dan 11 sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi populasi yaitu 56 siswi di SMK Intan Husada Kota Serang. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *Purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dengan kriteria :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria atau karakteristik yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang diambil sebagai sampel (notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini kriteria nya sebagai berikut)
Bersedia menjadi responden penelitian

- b) Siswi putri SMK Kesehatan Intan Husada
- c) Siswi tidak sakit
- d) Siswi kelas 10 dan 11

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi sebagai berikut :

- a) Tidak Bersedia menjadi responden penelitian
- b) Bukan Siswi putri SMK Kesehatan Intan Husada
- c) Siswi sakit
- d) Bukan Siswi kelas 10 dan 11

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	Perilaku vulva hygiene saat menstruasi	Upaya untuk menjaga kebersihan saat menstruasi	Kuisisioner melalui google form	Mengisi angket	Kuesioner menggunakan google form berjumlah 20 pertanyaan Menggunakan Skala Likert : Negatif /Positif SL : 4/1 SR : 3/2 KD : 2/3 TD : 1/4 1. Buruk, jika skor < 50 2. Baik, jika skor \geq 50 (Azwar 2011)	Ordinal
	Pruritus Vulvae	Rasa gatal yang timbul di bagian luar atau dalam vagina saat menstruasi	Kuisisioner melalui google form	Mengisi angket	Skor jika ya : 1 dan jika tidak : 0 1. Mengalami pruritus jika skor 2	Ordinal

2. Tidak mengalami jika skor < 2
-

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan instrumen berupa hasil pengisian kuesioner yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksud untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan skala Likert untuk mengetahui apakah responden menemui kesulitan dalam menangkap maksud dari peneliti, selain itu juga instrumen ini untuk menentukan apakah perilaku Personal hygiene remaja tersebut sudah baik atau masih kurang di SMK Kesehatan Intan Husada kota Serang Tahun 2020 dengan menggunakan skor sebagai berikut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2016). Teknik pengumpulan data

yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Perilaku personal hygiene saat menstruasi, dan pruritus vulvae dengan menggunakan kuesioner. Setiap pernyataan yang terdapat dalam angket dapat didukung maupun ditolak oleh responden melalui rentang nilai tertentu (Hidayat, 2010).

Tabel 3.2
Kisi-kisi kuesioner

Variabel	Sub V	No item		Jumlah soal
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Hubungan antara perilaku personal Hygine dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi	Perilaku personal hygiene			
	Cara cebok dengan benar dari depan ke belakang	1,2,4,6		4 soal
	Penggantian pembalut	3,5,7,13	9,12,15,16,18,19	10 Soal
	- Sesudah BAK dan BAB			
	- Sesudah mandi			
	- Ketika sudah penuh			
	- Ada gumpalan darah			
	Jenis pakaian dalam yang dikenakan	8,	10,11,14,17,20	
	- Tidak ketat			6 Soal
	- Menyerap keringat			
	- Diganti setiap habis mandi/ hanya terkena darah			

Teknik penyimpulan data sebagai berikut :

1. Peneliti mengurus surat perizinan dari Universitas Ngudi Waluyo kepada sekolah SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang.
2. Menyerahkan surat perizinan dari Universitas Ngudi Waluyo kepada sekolah SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang.
3. Menjelaskan kepada pihak sekolah untuk membagikan kuesioner kepada responden dan bersedia menjadi responden.
4. Kuesioner diberikan kepada wali kelas masing masing kelas 10 dan 11 untuk mengetahui perilaku hygiene responden terhadap pruritus vulvae.
5. Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan mempelajari materi atau sumber lain nya untuk menamah informasi.
6. Peneliti memberikan waktu satu hari untuk melakukan pengisian kuesioner dikarnakan responden memiliki aktifitas berbeda dirumah
7. Peneliti mengolah data hasil kuesioner yang sudah dijawab oleh responden
8. Penyajian hasil penelitian dan penyusunan laporan penelitian.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Salah satu proses persiapan penelitian yaitu dilakukanya uji instrumen, dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas (Hastono, 2016).

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk masing-masing pertanyaan dari variabel Perilaku dan Pruritus Vulvae. Ada beberapa syarat penting yang harus ada pada semua kuesioner ialah keharusan sebuah kuesioner untuk valid dan reliabel. Suatu kuesioner dikatakan valid kalau pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut.

Untuk mengetahui validitas suatu *instrument* (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang dilakukan korelasi *pearson product*

Rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

r_{hitung} : koefisien korelasi Rumus *Pearson Product Moment*

$\sum X_i$: jumlah skor item

$\sum Y_i$: jumlah skor total (item)

n : jumlah responden

Pengambilan keputusan hasil uji validitas:

Jika $r_{\text{hitung}} >$ dari pada r_{tabel} maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan jika $r_{\text{hitung}} <$ dari pada r_{tabel} maka pertanyaan tidak valid.

Adapun hasil dari Uji Validitas dan Reliabel Variabel adalah sebagai berikut :

Penelitian pada tanggal 15 desember 2020 uji coba angket dilaksanakan terhadap siswi-siswi SMK Kesehatan Husada Pratama Kota Serang yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian dengan jumlah 20 siswi, dengan hasil r_{tabel} (0,444) $r_{\text{hitung}} >$ r_{tabel} maka valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua pertanyaan dinyatakan valid, analisis selanjutnya dilakukan dengan uji reliabilitas dengan *Cronbach's alpha*. Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua

kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama (Hastono, 2016). Uji Realiabilitas adalah indeks untuk melihat seberapa jauh alat ukur bisa digunakan atau diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kuisisioner tersebut bisa konsisten. Reliabilitas diukur dengan cara mengkorelasikan instrumen yang satu dengan instrumen yang dijadikan ekuivalennya, bila korelasi positif atau signifikan, maka instrument tersebut dapat dinyatakan reliabel (sujarweni, 2014). Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan uji *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$= \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

k = banyaknya belahan item

Si² = varians dari item ke-i

S²total = total varians dari keseluruhan item

Keputusan Uji :

1. Bila Cronbach Alpha $\geq 0,5$ artinya variabel reliabel.
2. Bila Cronbach Alpha $< 0,5$ artinya variabel tidak reliabel.

Penelitian ini pada tanggal 15 Desember 2020 uji coba kuesioner dilaksanakan kepada siswi SMK Kesehatan Husada Pratama Kota Serang dan diperoleh hasil uji reliabilitas nilai *alpha* (0,952) maka nilai $\alpha > r$ tabel maka instrument dinyatakan reliabel.

I. Pengolahan dan analisa data

1. Pengelolaan Data

Menurut Notoatmodjo (2014) ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam hal pengolahan data yaitu sebagai berikut :

a. *Editing*

Meneliti kembali data yang telah terkumpul, langkah ini penting karena sering terjadi kecenderungan bagi peneliti untuk tidak mengaitkan

antara data yang dikumpulkan dengan tujuan penelitian, sehingga kadang-kadang data yang diperlukan dalam menguji hipotesis tidak diperoleh. Pada *editing* dilakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner, apakah jawaban yang ada di formulir/kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten.

b. *Scoring*

Scoring yaitu “memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat pilihan (option). Penulis mencermati angket dan menghitung jumlah skor masing-masing pertanyaan untuk tiap variabel dan sub variabel. Capaian skore yang telah dijumlahkan inilah yang disebut sebagai data hasil angket. Perilaku personal hygiene. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan pertanyaan positif 4 jika selalu benar, skor 3 jika sering, skor 2 jika kadang-kadang, skore 1 jika tidak pernah. Sedangkan untuk pertanyaan negatif dengan skore 1 jika selalu, skore 2 jika sering, skore 3 jika kadang-kadang, skore 4 jika tidak pernah. Dengan kriteria dikatakan baik apabila total nilai didapat $>50\%$, sedangkan jika $<50\%$ berarti perilaku buruk/kurang (Azwar, 2011). Sedangkan untuk penilaian pruritus vulvae menggunakan skala gutman Ya : 1, dan Tidak : 0 dengan kriteria : skore > 1 maka mengalami pruritus, <1 tidak mengalami pruritus

c. *Entry*

Melakukan penghitungan terhadap skor yang diperoleh setelah itu dapat dibuat simpulan numerik.

d. *Tabulating*

Menghitung data dengan cara tabel frekuensi langkah ini dapat memudahkan dalam membaca data, maka data di atas diringkas dalam bentuk tabel.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk satu variabel atau per variabel. Catatan : dalam pengertian tertentu analisis deskriptif menjadi sama dengan analisis univariat (hidayat, 2012). Analisis data yang telah dikumpulkan secara kuantitatif dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi yang menggunakan rumus :

$$P: f/n \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase frekuensi

F : Frekuensi tiap kategori

N : Jumlah sampel

Selanjutnya data tabulasi dideskripsikan dengan menggunakan skala yang diadopsi dari Arikunto, 2016:

- a. 1 % - 19% : sangat sedikit responden
- b. 20 % - 39% : sebagian kecil responden
- c. 40 % - 59% : hampir sebagian besar responden
- d. 60 % - 79% : sebagian besar responden
- e. 80 % - 99% : hampir seluruh responden
- f. 100 % : seluruh responden

b. Analisis Bivariat

Dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam analisis ini dilakukan pengujian statistik dengan *Chi Square*. Secara matematis *Chi-Square* dapat dirumuskan :

Keterangan :

X^2 : *Chi-Square*

O : Nilai hasil pengamatan (*Observed*)

E : Nilai ekspektasi (*Expected*)

Hasil akhir uji statistik adalah untuk mengetahui apakah keputusan

jika H_0 ditolak atau H_0 diterima (gagal ditolak). Dengan ketentuan apabila $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang bermakna, jika $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang bermakna antar variabel (Notoadmodjo, 2014).

J. Etika Penelitian

Ketika melaksanakan studi, peneliti wajib memiliki pertimbangan dari lembaga atau bagian lain yaitu dengan mengutarakan permintaan izin untuk lembaga atau institusi lokasi penelitian agar tidak terjadi masalah etika, maka di lakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Persetujuan (Informed consent)

Langkah awal yang harus dilakukan peneliti adalah memberikan lembar informed consen kepada responden dan menjelaskan tentang keuntungan serta kerugian yang akan didapatkan oleh responden apabila bersedia mengikuti dan mengisi lembar kuesioner, namun apabila responden tidak bersedia peneliti harus menghargai keputusan responden.

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Tidak perlu mencantumkan nama responden dan hanya menggunakan kode saja.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Memberitahu atau menjelaskan kepada responden bahwa data-data yang telah mereka isikan ke lembar jawaban semua nya aan dirahasiakan kecuali data-data tertentu (Hidayat, 2014).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Variabel

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Perilaku personal Hygine saat menstruasi pada Remaja putri di SMK Intan Husada Kota Serang

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	29	51,8 %
Buruk	27	48,2 %
Total	56	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa gambaran frekuensi perilaku personal hygiene Remaja putri SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang sebagian besar pada kategori baik yaitu sebanyak 29 (51,8%) responden pada kategori buruk sebesar 27 (48,2%) responden.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Mengidentifikasi Pruritus Vulvae Pada Remaja Di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Tidak	29	46,4 %
Iya	30	53,6 %
Total	56	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa gambaran Frekuensi Terjadinya Pruritus Vulvae pada Remaja Putri SMK Intan Husada Kota Serang sebagian besar mengalami Pruritus sebanyak 30 (53,6%) responden dan yang tidak mengalami pruritus sebesar 26 (46,4%) responden.

B. Analisis Bivariat

4.3 Hubungan antara perilaku Personal Hygine saat dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri SMK Intan Husada Kota Serang

Tabel

Perilaku		Pruritus vulvae				total	P Value	OR	
		Tidak		Ya					
		N	%	N	%				
Hygine	Baik	22	75,9%	7	24,1%	29	51,8%	0.001	13.071
	Buruk	4	14,8%	23	85,2%	27	48,2%		
	Total	26	46,6%	30	53,6%	56	100%		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja yang mempunyai perilaku personal hygiene baik dan tidak mengalami pruritus vulvae sebesar 22 (75,9%) responden dan yang mengalami pruritus sebesar 7 (24,1%) responden. Kemudian pada remaja perempuan yang mempunyai perilaku personal hygiene buruk dan mengalami pruritus vulvae sebesar 23 (85,2%) responden dan yang tidak mengalami pruritus sebesar 4 (14,8%) responden.

Hasil analisa uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai P value sebesar 0,001 (<0,005) yang dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian prurits vulvae saat menstruasi pada remaja putri di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang.

Nilai OR = 13.071 berarti remaja yang memiliki perilaku personal hygiene baik tidak akan terkena pruritus vulvae 13,071 kali dibandingkan dengan remaja yang memiliki perilaku hygiene buruk.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Perilaku Personal Hygiene saat menstruasi pada remaja Remaja putri di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang tahun 2020.

hasil penelitian yang didapatkan di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki perilaku personal hygiene kategori baik sebanyak 29 (51,8%).

Menurut peneliti remaja putri di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang sebagian besar memiliki perilaku personal hygiene saat menstruasi yang baik, hal ini terbukti dengan hasil hitungan kuesioner yang sudah diisi oleh para siswi. Menurut peneliti hal ini sudah lebih baik karena para remaja putri tersebut sudah mengerti mengenai perilaku personal hygiene saat menstruasi. Perilaku personal hygiene perlu ditingkatkan dan perlu diperhatikan karena dari banyaknya manfaat menjaga personal hygiene salah satunya adalah menghindari terjadinya masalah misal gatal-gatal pada daerah vagina.

Menurut Manuaba (2008) yang dikutip dalam Lingkar, dkk (2020) Perilaku personal hygiene menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, perilaku tersebut mencakup menjaga genitalia, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana dalam yang mudah menyerap keringat mengganti celana dalam setiap sesudah mandi pagi dan sore atau mengganti celana dalam apabila sirasa sudah lembab, sering mengganti pembalut, pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam atau diganti setiap habis mandi, BAK dan BAB. Menurut Kusmira (2012), mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari atau segera ketika celana dalam keadaan terkena air dapat mencegah vagina lembab, selain itu infeksi sering terjadi akibat celana dalam yang tidak bersih.

Berdasarkan hasil analisis hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (

2018) bahwa watak manusia yang mempengaruhi kesehatan dapat dilasifikasikan dalam dua kelompok ialah watak yang tercipta dari kesengajaan atau tanpa sadar dan perilaku yang sengaja dilakukan atau tidak disengaja dilakukan tidak menguntungkan atau tidak disengaja membawa manfaat bagi kesehatan baik bagi diri individu yang berperilaku tersebut maupun masyarakat. Sebaliknya ada perilaku yang memang sengaja atau tidak disengaja memberikan kerugian kesehatan bagi individu maupun masyarakat.

Penelitian ini menguatkan hasil penelitian Puji (2016), penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perilaku responden tentang personal hygiene organ reproduksi di SMP N 3 kendal berjumlah 12 item soal dan 213 responden, diperoleh dalam kategori baik dengan persentase rata-rata 81%. Hal ini berarti perilaku responden tentang personal hygiene organ reproduksi disikapi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan hubaedah, (2019) banyak responden yang memiliki perilaku personal hygiene baik akan tetapi memiliki pruritus vulvae, jadi walaupun salah satu aspek pencegahan pruritus vulvae dilakukan tetapi aspek yang lain nya tidak dilakukan, akan memicu terjadinya pruritus vulvae, hygiene yang baik tidak menutup kemungkinan tidak akan mengalami pruritus vulvae, karena pruritus vulvae dapat terjadi karena beberapa faktor.

Maka peneliti menganalisa bahwa remaja putri SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang sebagian besar memiliki perilaku personal hygiene yang baik dalam tindakan pencegahan terjadinya pruritus vulvae saat menstruasi.

b. **Distribusi Frekuensi terjadinya pruritus Vulvae saat menstruasi pada remaja putri di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang tahun 2020.**

Hasil penelitian yang didapatkan hasil di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri

yang mengalami pruritus vulvae sebanyak 26 (46,4)

Menurut peneliti remaja putri di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang sebagian besar mengalami pruritus vulvae hal ini terbukti dari jawaban responden pada kuesioner yang menyatakan memiliki rasa gatal-gatal pada daerah kemaluan yang mengakibatkan daerah kemaluan yang terasa gatal tersebut menjadi kemerahan, pruritus vulvae dapat terjadi apabila responden kurang menjaga kebersihan vagina seperti menggunakan pakaian dalam yang sangat ketat dan tidak menggunakan bahan pakaian dalam yang dapat menyerap keringat atau mereka menggunakan sabun antiseptik,

Pruritus vulvae sering terjadi pada remaja saat PMS. Hal ini dikarenakan pada saat menstruasi area genetalia menjadi lebih lembab. Saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva, apabila pada waktu itu remaja enggan menjaga kebersihan alat reproduksinya dengan baik, jamur dan bakteri yang akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal. Rasa gatal yang berlebihan membuat remaja tak tahan ingin menggaruknya. Sedangkan bila digaruk, permukaan kulit akan lecet, terbuka dan meradang.

Penelitian ini menguatkan hasil penelitian Annah Hubaedah (2019) bahwa Sebagian besar remaja putri mengalami pruritus vulvae saat menstruasi sebanyak 60 orang (75,9%). Berdasarkan hasil jawaban kuesioner remaja putri tentang kejadian pruritus vulvae, didapatkan data bahwa mayoritas remaja putri mengalami pruritus vulvae di awal menstruasi yaitu sebesar 45 orang (57%), remaja putri mengalami pruritus vulvae tidak setiap menstruasi sebesar 37 orang (46,8%), dan remaja putri merespon pruritus vulvae dengan cara menggaruk sebesar 38 orang (48,1%).

Hal ini sesuai dengan penelitian di lapangan, remaja putri yang memiliki perilaku baik dan tidak berarti tidak mendapati *pruritus vulvae* saat PMS. Itu terjadi karena *pruritus vulvae* saat PMS bisa terjadi bukan karena perilakunya saja, namun disebabkan juga oleh penerapan *hygiene*.

Remaja putri yang mempunyai perilaku baik dan tidak berati mengaplikasikan seutuhnya atau mempratikan tindakan *vulva hygiene* dalam perilakunya. Karena seseorang dalam menentukan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting.

Maka peneliti menganalisis bahwa remaja putri di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang sebagian besar mengalami pruritus vulvae saat menstruasi, yang menyebabkan ada nya rasa gatal dan timbul rasa ingin menggaruk dan dari hasil garukan tersebut timbul lah kemerahan.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Perilaku Personal Hygine dengan Kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada Remaja Putri di SMK Kesehehatan Intan Husada Kota Serang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri sebanyak 22(75,9%) responden memiliki perilaku personal hygiene baik. Dan sebesar besar remaja putri 23 (85,2%) responden mengalami pruritus vulvae.

Berdasarkan analisis statistik dari Antara Perilaku Personal Hygine dengan Kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada Remaja Putri di SMK Kesehehatan Intan Husada Kota Serang didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $P = 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku personal hygiene dengan pruritus vulvae saat menstruasi di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang dan nilai $OR = 13.071$ berati remaja yang memiliki perilaku personal hygiene baik tidak akan terkena pruritus vulvae 13,071 kali dibandingkan dengan remaja yang memiliki perilaku hygiene buruk.

Berdasarkan hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010). Sikap kesehatan merupakan reaksi seorang(organisme) terhadap rangsangan yang berhubungan dengan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Batas ini memiliki 2 faktor utama yaitu respon dan stimulus / eksitasi. Reaksi ataupun respon manusia, baik pasif(

pengetahuan, anggapan, serta perilaku) ataupun aktif(aksi nyata ataupun instan). Sebaliknya stimulus ataupun stimulasi di sini termasuk dari empat faktor utama yaitu sakit & penyakit, prosedur pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Personal hygiene dikala haid ialah sikap yang bisa pengaruhi terbentuknya pruritus vulvae. Pemahaman anak muda gadis tentang sikap tersebut wajib ditingkatkan dengan tingkatkan pengetahuan anak muda tentang higienitas pribadi PMS dengan diberikannya pendidikan hygiene perorangan dengan baik dan remaja mempersepsikan perilaku tersebut sebagai hal yang wajar tanpa mengetahui dampak negatif dan positif dari perilaku tersebut (Wawan dan dwi, 2010).

Penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh shobihat dan mukhoirotin (2014) berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan p value : 0.000 maka dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri santriwati di asrama hurun'inn darul 'ulum jombang.

Maka peneliti menganalisis bahwa Remaja putri SMK Kesehatan Intan Husada kota serang ada hubungan signifikan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae. Perilaku personal hygiene saat menstruasi adalah hal sangat dibutuhkan untuk individu itu sendiri, siswi yang memiliki perilaku personal hygiene yang baik akan melakukan pencegahan terjadinya pruritus vulvae dengan baik.

3. Distribusi Kuesioner perilaku personal hygiene saat menstruasi

Berdasarkan hasil dari kuesioner perilaku personal hygiene yang didapatkan untuk mengetahui perilaku dari responden secara ringkas penjabaran mengenai kuesioner menunjukkan hasil sebagai berikut.

Hygen menstruasi sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak steril maka dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi. Sedangkan jika infeksi alat reproduksi akan berdampak buruk pada masa depan dan mempengaruhi kualitas hidup individu seperti kemandulan dsb.

Pasien sering membuat rejimen sendiri yang dapat menimbulkan

iritasi lokal maupun sensitivitas. Hal ini akan menimbulkan komplikasi pada Pruritus Vulvae atau merupakan penyebab primer dari pruritus vulvae yang persisten.

Tissue toilet, pembalut berparfum dan pembersih komersial harus dihindarkan karena sering mengandung formaldehid atau pewangi, sehingga menimbulkan sensitivitas dan iritasi lebih-lebih bila dipakai untuk menggaruk, pakaian dalam yang terbuat dari katun atau yang menyerap keringat dapat dipakai, menghilangkan faktor-faktor yang dapat memperburuk seperti keringat, oklusi, dan kebiasaan membersihkan yang berlebihan. Selama menstruasi celana ketat harus dihindari, celana dalam yang dapat menyerap kelembapan seperti bahan katun. (Toni 2011)

Ketika menstruasi kondisi vagina akan semakin lembab, hal ini karena permukaan pembalut akan bersentuhan dengan vagina, pembalut yang banyak mengandung gumpalan darah menjadi tempat yang baik untuk perkembangan dan pertumbuhan jamur bakteri. Saat pemakaian pembalut sering menimbulkan iritasi dan gatal-gatal. Hal lainnya akan sangat berbahaya jika pembalut digunakan lebih dari 4 jam lamanya. Tanpa disadari pemakaian pembalut yang terlalu lama dapat menyebabkan infeksi, iritasi, sehingga benjolan yang akan terasa sangat gatal dan mengganggu. Apabila hal itu terjadi akan menyebabkan infeksi sekunder dapat segera terjadi seperti kandidiasis vaginalis bakterial, jika terus berlanjut akan menyebabkan keadaan semakin memburuk. (Tony, 2011)

Pembalut yang terlalu lama digunakan akan menyebabkan masuknya kuman ke dalam tubuh melalui vagina, lalu merembet ke atas melewati mulut rahim, saat kuman tersebut merajalela akan menyebabkan peradangan perlekatan lalu menyumbat saluran sel telur sehingga berakibat kemandulan.

Bisa disimpulkan bahwa dari sekian banyak perilaku pencegahan pruritus pada saat menstruasi tidak bisa membiarkan salah satunya terlupakan, ada baiknya jika tidak mengabaikan salah satunya karena bisa jadi yang tadi tidak terkena bisa saja terkena pruritus vulvae ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang perilaku personal hygiene berhubungan dengan terjadinya pruritus vulvae pada remaja Putri di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang tahun 2020 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Didapatkan hasil sebagian besar responden sejumlah 29 (51,8%) berperilaku hygiene baik, yang berarti dalam perilaku nya mereka memiliki perilaku yang baik dalam personal hygiene nya ketika menstruasi, ini sesuai dengan hasil hitungan yang dilakukan yang didapatkan dari hasil kuesione yang responden isi dalam bentuk Google Form.
2. Didapatkan hasil sebagian besar responden sejumlah 30 (53,6%) mengalami pruritus vulvae saat menstruasi, yang berarti perilaku baik yang mereka miliki tidak sepenuhnya menjamin bahwa mereka tidak akan mengalami pruritus vulvae, banyak faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya pruritus bisa jadi karena mereka melupakan perilaku yang lain.
3. Hasil analisa uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai P value sebesar 0,001 ($<0,005$) yang dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang.

B. Saran

a. Bagi Responden

Bagi siswi bisa meningkatkan lebih baik lagi perilaku personal hygiene nya terutama pada saat mengalami menstruasi, bisa mencari sumber informasi dan menambah wawasan yang lebih luas mengenai alat reproduksi dan tentang pruritus vulvae.

Siswi sebaiknya bersikap lebih aktif lagi dalam upaya pencegahan agar tidak terjadi pruritus vulvae dengan mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari, mengganti pembalut 4 jam sekali dan tidak menunggu pembalut penuh baru diganti, mengeringkan vagina dan daerah sekitarnya setelah buang air besar atau buang air kecil dan membersihkan vagina dengan cara yang benar, berhati-hati apabila menggunakan toilet umum.

b. Bagi Institusi Terkait

Bagi institusi terkait lebih menekankan lagi pengetahuan tentang perilaku personal hygiene terutama saat menstruasi dan memberikan konseling tentang kesehatan reproduksi di usia remaja ini.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi peneliti lainnya dalam memberikan konseling tentang kesehatan reproduksi bagi remaja sebagai bentuk kontribusi peneliti terkait tindakan pencegahan keputihan di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan lebih mendalam tentang faktor-faktor kejadian yang menyebabkan terjadinya pruritus vulvae saat menstruasi dengan menggunakan variabel penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Annah (2010) hubungan pengetahuan dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri kelas vii di smp negeri 1 sepulu bangkalan
- Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: APlus. Books ; 2010.
- Depkes RI. (2015). Situasi kesehatan reproduksi remaja. Depkes.go.id
- Hubaedah.(2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan
- Indah. (2012). Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi pada Remaja Putri (Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Indah Tn. Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasipadaremajaputri. Surabaya: FakultasKesehatanMasyarakat: UniversitasAirlangga; 2012.
- Isro'in L. Personal Hygiene Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan. In Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
- Ismi Sulaikha. (2018). Hubungan Personal Hygine Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja (Studi Di Smp Pondok Pesantren Darul Mutaqin Jombang)
- Tony, Djajakusumah. 2011. Penatalaksanaan Pruritus Anogenital. Surabaya: 22-23
- Kemendes RI. (2017).Profil Kesehatan Indonesia Jakarta: Kemendes RI
- Kementerian kesehatan RI. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Remaja. 2015
- Kusmiran.(2012). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika
- Lianawati, I. 2013. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Higiene Saat Menstruasi pada Siswi Kelas X SMA
- Maidartil, dkk. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri.*
- Puji, L. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku




Personal Hygiene Organ Reproduksi Di SMP Negeri 3 Kendal. Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol.6 No.1, Januari 2016.

Shintyadita, Putu Noni. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Pada Remaja. 2015 Diunduh tanggal 22 November 2017 dari <http://www.kisara.or.id/artikel/pentingnya-pendidikan-kesehatanreproduksi-dan-seksual-pada-remaja.html>)


LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI UNIVERSITAS
NGUDI WALUYO UNGARAN-SEMARANG
TAHUN AJARAN 2020-2021

NAMA : Kasnia Eka Saputri
NIM : 152191125
PEMBIMBING : Heni Hirawati Pranoto, S.SiT., M.Kes

NO	Hari/tanggal	Materi konsultasi	Rekomendasi pembimbing	Paraf pembimbing
1	12-okt-2020	Konsultasi BAB I dan II	Revisi	
2	24-okt-2020	Konsultasi BAB I dan II	Revisi	
3	11-nov-2020	Konsultasi BAB I, II, dan III	BAB I acc, BAB II Revisi BAB III Revisi	
4	24-nov-2020	Konsultasi BAB II dan BAB III, Kuesioner dan kisi kisi	BAB II acc, Revisi Bab III, dan Kuesioner	
5	27-nov-2020	Konsultasi BAB III dan Kuesioner	BAB III revisi Kuesioner Revisi	
6	02-des-2020	Konsultasi Kuesioner	Revisi Kuesioner	
7	12-des-2020	Konsultasi Kuesioner	Acc	
8	30 dese-2020	Konsultasi BAB IV	Revisi	
9	18-jan-2021	Konsultasi BAB III, IV dan V	BAB III acc BAB IV dan V Revisi	
10	20-jan-2021	Konsultasi BAB IV	Acc	

11	23-jan-2021	Konsultasi BAB V	Revisi	
12	27-jan-2021	Konsultasi BAB V	Acc	
13	02-feb-2021	Konsultasi abstrak	Revisi	
14	03-feb-2021	Konsultasi abstrak	Acc dan uji turnitin	

Ungaran, Februari 2021
Pembimbing


Heni Hirawati Pranoto, S.Si.T.,M.Kes
NIDN. 0602108101



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Diponegoro No. 186 Ungaran, Kab. Semarang - Jawa Tengah 50513
Telp. : (024) 6925408, Fax. (024) 6925408
Website : www.unw.ac.id | Email : ngudiwaluyo@unw.ac.id

Nomor : 01005/SIM/FIK/UNW/X/2020
Lampiran : -
Hal : Penelitian dan Mencari Data

26 Oktober 2020

Kepada,
Yth, Kepala Sekolah SMK Intan Husada Kota Serang
Di

T e m p a t

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohonkan ijin untuk mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo :

Nama : KASNIA EKA SAPUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 152191125

agar diberikan izin melaksanakan **Penelitian dan Mencari Data** dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PERSONAL HYGINE SAAT MESNTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI SMK INTAN HUSADA KOTA SERANG BANTEN**"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Heni Setyowati, S.SiT, M.Kes

Tembusan:
1. Peninggal



YAYASAN MIFTAHU NURIL AKHLAQ (YMNA)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

INTAN HUSADA

KOTA SERANG - PROVINSI BANTEN

STATUS: Terakreditasi B No. 039/BAN-SM-Prov/SK/XI/2018 NSS: 402286204019 NPSN: 20614870

Alamat: Jl. Jagarayu No. 01 Linkar Ciracas Kota Serang – Banten 42116 Telp/Fax: (0254) 210858

Website: www.smkintanhusada.sch.id Email: info@smkintanhusada.sch.id

Nomor : 027/K.1/BLS/SMK-IH/XI/2020

Hal : Balasan

Kepada Yth:

Dekan

Universitas Ngudi Waluyo

Heni Setyowati, S.SiT, M.Kes

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Ali Subhan, S.Sos., M.Pd.

Jabatan : Kepala SMK Intan Husada Kota Serang

Menerangkan bahwa,

Nama : **Kasnia Eka Saputri**

No. Mhs : **152191125**

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di SMK Intan Husada Kota Serang dengan permasalahan dan judul :

“HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PERSONAL HYGINE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI SMK INTAN HUSADA KOTA SERANG BANTEN”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Kota Serang, 11 November 2020

Kepala SMK Intan Husada



A. Ali Subhan, S.Sos., M.Pd.

NUSPTK: 9139 7566 5720 0043



UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
FAKULTAS KESEHATAN

Jl. Diponegoro No. 186 Ungaran, Kab. Semarang - Jawa Tengah 50513
 Telp. : (024) 6925408, Fax : (024) 6925408
 Website : www.unw.ac.id Email : ngudiwaluyo@unw.ac.id

Nomor : 00073/SM/FKes/UNW/XII/2020 02 Desember 2020
 Lampiran : -
 Hal : Uji Validitas

Kepada,

Yth, Kepala SMK Husada Pratama Kota Serang

Di

T e m p a t

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohonkan ijin untuk mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Transfer Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo :

Nama : **Kasnia Eka Saputri**
 Nomor Induk Mahasiswa : **152191125**

Untuk mengajukan permohonan surat rekomendasi ijin **Uji Validitas** dalam rangka penyelesaian **Skripsi** dengan judul "**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PERSONAL HYGINE SAAT MESNTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI SMK INTAN HUSADA KOTA SERANG BANTEN**"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

 Rosalina, S.Kp., M.Kes

Tembusan:
 1. Arsip



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KESEHATAN
SMK KESEHATAN HUSADA PRATAMA
 SK. DIKNAS NO.421.3 /SK.163-Dis Pend NPSN :20605131
 Terakreditasi "A"
 Berdasarkan SK BAP Provinsi Banten No.83/BAP-S/M-SK/X/2015
 Alamat : Jl. Mayor Muslich Lingkar Selatan Cikurur Jelawe Kota Serang 42116
 Telp/Fax. (0254) 214473 E-mail : smkhhkotser@gmail.com

Nomor : 402/132/SMK-HP/XII/2020
 Lampiran : -
 Hal : Balasan Surat Izin Uji Validasi

Kepada Yth
 Universitas Ngudi Waluyo Semarang
 Di-
 Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Boy Prihatin, S.Pd. MM
 NIP :
 Jabatan : Kepala Sekolah

Berdasarkan Permohonan Ijin Study Pendahuluan dari Universitas Ngudi Waluyo Semarang Nomor 213/DSP/FIKES/V/2020

Nama : Kasnia Eka Saputri
 NIM : 152191125

JUDUL PENELITIAN : Hubungan Antara Prilaku Personal Haygine Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja Putri di SMK INTAN HUSADA Kota Serang BANTEN

Tidak keberatan dan memberikan ijin rekomendasi penelitian di SMK HUSADA PRATAMA Kota Serang, dengan mentaati peraturan yang berlaku serta memberikan laporan hasil kepada kami.

Demikian surat rekomendasi ini kami sampaikan, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya .

Serang, 08 Desember 2020



KUESIONER PERILAKU

Keterangan SL : Selalau
 SR : Sering
 KD : kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan tentang perilaku Personal Hygiene Genetalia saat Menstruasi	SL	SE	KD	TP
1	saya membersihkan daerah kemaluan saya dari depan (vagina) ke belakang (anus)				
2	Saya mengeringkan daerah kemaluan saya menggunakan tisu setelah buang air kecil				
3	Saya mengganti pembalut 4-5 kali sehari				
4	saya mencuci tangan sebelum dan sesudah cebok				
5	saya mencuci pembalut saya sampai bersih dan membuangnya ke tempat sampah				
6	Saya membersihkan kemaluan dengan sabun sesudah buang air kecil				
7	Saya mengeringkan daerah kemaluan saya menggunakan tisu setelah buang air besar				
8	Saya mengganti celana dalam 2-3 kali sehari				
9	Saya tidak mengganti pembalut sesudah buang air besar				
10	Saya menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat seperti katun				
11	Saya memakai celana dalam yang ketat selama menstruasi				
12	Selalu menggunakan tisu toilet adalah cara untuk menjaga kebersihan daerah kemaluan				
13	Saya membersihkan kemaluan dengan sabun sesudah buang air besar				
14	Saya tidak mengganti celana dalam jika tidak terkena noda darah				
15	Saya tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air kecil dan buang air besar				
16	Saya tidak mengganti pembalut saya ketika ada gumpalan darah di pembalut saya				
17	Saya tidak merendam terlebih dahulu saat mencuci pakaian dalam yang terkena darah				
18	Saya tidak mengganti pembalut sesudah mandi				
19	Saya mengganti pembalut ketika merasa penuh atau bocor				
20	Saya tidak menyetrika pakaian dalam setelah kering				

PRURITUS VULVAE

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
----	------------	----	-------

1.	Apakah anda merasa atau mengalami gatal-gatal pada daerah kemaluan saat menstruasi?		
5.	Apakah anda merasa vagina anda berwarna merah saat digaruk?		

**SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSEN)**

Saya meminta saudara untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden dalam penelitian. Mohon agar dibaca penjelasan dibawah dan silakan bertanya apabila saudara mendapati ada hal-hal yang kurang jelas.

Judul penelitian	Hubungan Antara Perilaku Personal Hygine Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMK Intan Husada Kota Serang
Peneliti utama	Kasnia Eka Saputri
Instasnsi pelaksana	Universitas Ngudi Waluyo-Semarang
Lokasi penelitian	Prov Banten, Kota serang

Saya Kasnia Eka Saputri, Mahasiswi di fakultas kesehatan program Studi Sarjana S1 kebidanan Transfer Universitas Ngudi Waluyo Semarang bermaksud melakukan penelitian dengan judul : Hubungan Antara Perilaku Personal Hygine Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMK Intan Husada Kota Serang. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi perilaku personal hygine dan pruritus vulvae pada 56 siswi kelas 10 dan 11 di SMK Intan Husada Ini. Data yang diperoleh selama penelitian ini akan dipergunakan untuk kepentingan akademik dan diharapkan dapat digunakan dalam perbaikan personal hygine bagi siswi. Siswi akan diminta mengisi kuesioner yang berisi perilaku personal hygine dan pruritus vulvae selama kurang lebih 30 menit. Penelitian ini akan mempertahankan lingkungan yang kondusif bagi siswi selama pengisian berlangsung.

Manfaat yang didapat oleh peserta penelitian

Memberikan kesempatan untuk bertukar pikiran serta mendapatkan informasi peneliti mengenai Hubungan Antara Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMK Intan Husada Kota Serang. Menjadi masukan kedepannya dalam perbaikan personal hygiene serta penurunan angka pruritus vulvae pada siswi

Ketidaknyamanan dan resiko yang mungkin akan dialami oleh peserta penelitian

Penelitian ini tidak akan menimbulkan ketidaknyamanan dan risiko baik fisik maupun psikis karena responden hanya diminta untuk mengisi kuesioner penelitian tentang Hubungan Antara Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri.

Kerahasiaan data peserta penelitian

Peneliti tidak akan mencantumkan identitas responden, tetapi menggunakan kode responden. Selain itu, data yang telah didapatkan akan disimpan pada lokasi yang aman dan hanya dapat diakses oleh peneliti dan dosen yang terlibat dalam penelitian

Kepersetaan pada penelitian ini adalah sukarela

Kepersetaan saudara pada penelitian ini bersifat sukarela. Saudari dapat menolak untuk menjawab pernyataan yang diajukan pada penelitian kapan saja tanpa ada sanksi. Keputusan saudara untuk berhenti sebagai peserta tidak akan mempengaruhi nilai di sekolah.

Jika setuju untuk menjadi peserta penelitian

Jika setuju untuk menjadi peserta penelitian ini, saudara diminta untuk menandatangani formulir 'persetujuan setelah penjelasan (informed consent)' sebagai peserta penelitian setelah saudara benar-benar memahami tentang penelitian ini. Saudari akan diberikan salinan persetujuan yang sudah ditandatangani ini.

Peserta boleh mengajukan pertanyaan atau memberikan keluhan (jika ada) dan jika ada pertanyaan yang tidak dimengerti atau bertanya seputar tema yang dilakukan oleh peneliti

Silakan hubungi [kasnia eka saputri : 082311170656],

[niasaputri1309@gmail.com]

Tanda tangan saudara dibawah ini menunjukkan saudara telah membaca, telah memahami, dan telah mendapat kesempatan untuk bertanya kepada peneliti tentang penelitian ini dan **menyetujui untuk menjadi peserta penelitian.**

**PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN
(INFORMED CONSEN)
SEBAGAI PESERTA PENELITIAN**

Hari :
Tanggal :
Persetujuan : (setuju/tidak setuju)

Peserta/Subjek penelitian

.....
(tanda tangan dan nama)

Peneliti

.....
(tanda tangan dan nama)

Hasil SPSS

Statistics

		hygiene	pruritus
N	Valid	56	56
	Missing	0	0

hygiene

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	29	51.8	51.8	51.8
	buruk	27	48.2	48.2	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

pruritus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	26	46.4	46.4	46.4
	ya	30	53.6	53.6	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hygiene * pruritus	56	100.0%	0	.0%	56	100.0%

hygiene * pruritus Crosstabulation

			pruritus		Total
			tidak	ya	
hygiene	baik	Count	22	7	29
		Expected Count	13.5	15.5	29.0
		% within hygiene	75.9%	24.1%	100.0%
		% within pruritus	84.6%	23.3%	51.8%
		% of Total	39.3%	12.5%	51.8%
	buruk	Count	4	23	27
		Expected Count	12.5	14.5	27.0
		% within hygiene	14.8%	85.2%	100.0%
		% within pruritus	15.4%	76.7%	48.2%
		% of Total	7.1%	41.1%	48.2%
Total	Count	26	30	56	
	Expected Count	26.0	30.0	56.0	
	% within hygiene	46.4%	53.6%	100.0%	
	% within pruritus	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	46.4%	53.6%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	20.950 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	18.568	1	.000		
Likelihood Ratio	22.640	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases ^b	56				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.54.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for hygiene (baik / buruk)	18.071	4.636	70.440
For cohort pruritus = tidak	5.121	2.025	12.946
For cohort pruritus = ya	.283	.146	.551
N of Valid Cases	56		

Hygiene		
No	Kategori	Koding
1	baik	1
2	buruk	0
3	buruk	0
4	baik	1
5	baik	1
6	baik	1
7	baik	1
8	buruk	0
9	buruk	0
10	baik	1
11	baik	1
12	buruk	0
13	buruk	0
14	baik	1
15	baik	1
16	buruk	0
17	buruk	0
18	baik	1
19	baik	1
20	baik	1
21	buruk	0
22	buruk	0
23	baik	1
24	baik	1
25	baik	1
26	buruk	0
27	buruk	0
28	baik	1
29	baik	1
30	baik	1
31	buruk	0
32	baik	1
33	buruk	0
34	baik	1
35	baik	1
36	buruk	0
37	buruk	0
38	baik	1
39	baik	1

Pruritus		
No	Kategori	Koding
1	tidak	0
2	ya	1
3	ya	1
4	tidak	0
5	ya	1
6	tidak	0
7	tidak	0
8	ya	1
9	ya	1
10	tidak	0
11	tidak	0
12	ya	1
13	ya	1
14	tidak	0
15	tidak	0
16	ya	1
17	ya	1
18	tidak	0
19	ya	1
20	tidak	0
21	ya	1
22	ya	1
23	tidak	0
24	tidak	0
25	tidak	0
26	ya	1
27	ya	1
28	tidak	0
29	tidak	0
30	tidak	0
31	ya	1
32	tidak	0
33	ya	1
34	tidak	0
35	ya	1
36	ya	1
37	tidak	0
38	ya	1
39	tidak	0

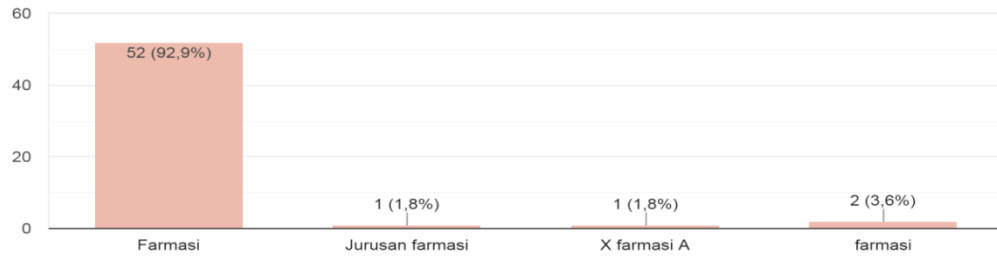
40	buruk	0
41	buruk	0
42	baik	1
43	buruk	0
44	buruk	0
45	buruk	0
46	buruk	0
47	baik	1
48	baik	1
49	buruk	0
50	baik	1
51	buruk	0
52	buruk	0
53	buruk	0
54	baik	1
55	baik	1
56	buruk	0

40	ya	1
41	tidak	0
42	ya	1
43	tidak	0
44	ya	1
45	ya	1
46	ya	1
47	tidak	0
48	ya	1
49	ya	1
50	tidak	0
51	ya	1
52	ya	1
53	ya	1
54	tidak	0
55	ya	1
56	tidak	0

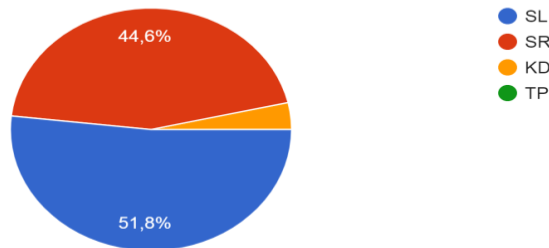
Correlations

	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	F14	F15	F16	F17	F18	F19	F20	TOTAL
F1 Pearson Correlation	1	.799**	.770**	.733**	.731**	.326	.527	.528	.385	.570**	.636**	.478	.485	.494	.496	.299	.401	.421	.598**	.489	.783**
F1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.161	.017	.017	.094	.009	.003	.033	.030	.027	.026	.200	.080	.065	.005	.029	.000
F1 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F2 Pearson Correlation	.799**	1	.938**	.825**	.758**	.476	.534	.728**	.461	.605**	.551**	.470	.564**	.592**	.645**	.465	.421	.398	.563**	.526	.862**
F2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.034	.015	.000	.041	.005	.012	.037	.010	.006	.002	.039	.064	.083	.010	.017	.000
F2 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F3 Pearson Correlation	.770**	.938**	1	.908**	.808**	.541	.524	.700**	.488	.576**	.645**	.546	.453	.659**	.629**	.417	.404	.480	.647**	.619**	.893**
F3 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.014	.018	.001	.029	.008	.002	.013	.045	.002	.003	.067	.077	.032	.002	.004	.000
F3 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F4 Pearson Correlation	.733**	.825**	.908**	1	.693**	.418	.551	.645**	.593**	.525	.722**	.623**	.369	.641**	.657**	.558	.415	.309	.542**	.498	.850**
F4 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.067	.012	.002	.006	.018	.000	.003	.109	.002	.002	.011	.069	.185	.013	.025	.000
F4 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F5 Pearson Correlation	.731**	.758**	.808**	.693**	1	.649**	.395	.593**	.583**	.453	.663**	.651**	.375	.589**	.533**	.364	.506	.597**	.746**	.670**	.859**
F5 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.002	.085	.006	.007	.045	.001	.002	.103	.006	.016	.115	.023	.005	.000	.001	.000
F5 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F6 Pearson Correlation	.326	.476	.541	.418	.649**	1	.354	.413	.254	.458	.677**	.384	.272	.446	.198	.152	.234	.571**	.281	.464	.602**
F6 Sig. (2-tailed)	.161	.034	.014	.067	.002		.126	.070	.281	.042	.001	.095	.246	.048	.404	.523	.321	.009	.230	.039	.005
F6 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F7 Pearson Correlation	.527	.534	.524	.551	.395	.354	1	.818**	.603**	.580**	.709**	.413	.579**	.456	.574**	.476	.456	.395	.221	.308	.713**
F7 Sig. (2-tailed)	.017	.015	.018	.012	.085	.126		.000	.005	.007	.000	.071	.007	.043	.008	.034	.043	.085	.350	.187	.000
F7 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F8 Pearson Correlation	.528	.728**	.700**	.645**	.593**	.413	.818**	1	.661**	.650**	.600**	.438	.619**	.511	.671**	.585**	.455	.331	.288	.317	.792**
F8 Sig. (2-tailed)	.017	.000	.001	.002	.006	.070	.000		.002	.002	.005	.054	.004	.021	.001	.007	.044	.154	.219	.174	.000
F8 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F9 Pearson Correlation	.385	.461	.488	.593**	.583**	.254	.603**	.661**	1	.373	.559**	.511	.432	.384	.532**	.657**	.629**	.214	.548**	.514**	.702**
F9 Sig. (2-tailed)	.094	.041	.029	.006	.007	.281	.005	.002		.105	.010	.021	.057	.095	.016	.002	.003	.364	.012	.020	.001
F9 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F10 Pearson Correlation	.570**	.605**	.576**	.525	.453	.458	.580**	.650**	.373	1	.635**	.236	.819**	.439	.410	.556	.486	.352	.224	.349	.710**
F10 Sig. (2-tailed)	.009	.005	.008	.018	.045	.042	.007	.002	.105		.003	.316	.000	.053	.072	.011	.030	.128	.342	.132	.000
F10 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F11 Pearson Correlation	.636**	.551**	.645**	.722**	.663**	.677**	.709**	.600**	.559**	.635**	1	.627**	.389	.456	.514	.498	.456	.490	.369	.480	.807**
F11 Sig. (2-tailed)	.003	.012	.002	.000	.001	.001	.000	.005	.010	.003		.003	.090	.043	.020	.026	.043	.028	.109	.032	.000
F11 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F12 Pearson Correlation	.478	.470	.546	.623**	.651**	.384	.413	.438	.511	.236	.627**	1	.024	.499	.798**	.578**	.435	.523	.500	.412	.684**
F12 Sig. (2-tailed)	.033	.037	.013	.003	.002	.095	.071	.054	.021	.316	.003		.919	.025	.000	.008	.055	.018	.025	.071	.001
F12 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F13 Pearson Correlation	.485	.564**	.453	.369	.375	.272	.579**	.619**	.432	.819**	.389	.024	1	.351	.248	.448	.579**	.267	.343	.461	.624**
F13 Sig. (2-tailed)	.030	.010	.045	.109	.103	.246	.007	.004	.057	.000	.090	.919		.129	.291	.048	.007	.256	.138	.041	.003
F13 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F14 Pearson Correlation	.494	.592**	.659**	.641**	.589**	.446	.456	.511	.384	.439	.456	.499	.351	1	.619**	.262	.197	.614**	.456	.404	.688**
F14 Sig. (2-tailed)	.027	.006	.002	.002	.006	.048	.043	.021	.095	.053	.043	.025	.129		.004	.264	.404	.004	.044	.077	.001
F14 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F15 Pearson Correlation	.496	.645**	.629**	.657**	.533**	.198	.574**	.671**	.532**	.410	.514	.798**	.248	.619**	1	.625**	.336	.398	.347	.259	.708**
F15 Sig. (2-tailed)	.026	.002	.003	.002	.016	.404	.008	.001	.016	.072	.020	.000	.291	.004		.003	.147	.083	.133	.270	.000
F15 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F16 Pearson Correlation	.299	.465	.417	.558	.364	.152	.476	.585**	.657**	.556	.498	.578**	.448	.262	.625**	1	.740**	.038	.221	.243	.612**
F16 Sig. (2-tailed)	.200	.039	.067	.011	.115	.523	.034	.007	.002	.011	.026	.008	.048	.264	.003		.000	.872	.349	.301	.004
F16 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F17 Pearson Correlation	.401	.421	.404	.415	.506	.234	.456	.455	.629**	.486	.456	.435	.579**	.197	.336	.740**	1	.183	.544	.599**	.639**
F17 Sig. (2-tailed)	.080	.064	.077	.069	.023	.321	.043	.044	.003	.030	.043	.055	.007	.404	.147	.000		.439	.013	.005	.002
F17 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F18 Pearson Correlation	.421	.398	.480	.309	.597**	.571**	.395	.331	.214	.352	.490	.523	.267	.614**	.398	.038	.183	1	.556	.612**	.597**
F18 Sig. (2-tailed)	.065	.083	.032	.185	.005	.009	.085	.154	.364	.128	.028	.018	.256	.004	.083	.872	.439		.011	.004	.005
F18 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F19 Pearson Correlation	.598**	.563**	.647**	.542**	.746**	.281	.221	.288	.548	.224	.369	.500	.343	.456	.347	.221	.544	.556	1	.908**	.685**
F19 Sig. (2-tailed)	.005	.010	.002	.013	.000	.230	.350	.288	.012	.342	.109	.025	.138	.044	.133	.349	.013	.011		.000	.001
F19 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
F20 Pearson Correlation	.489	.526	.619**	.498	.670**	.464	.308	.317	.514	.349	.480	.412	.461	.404	.259	.243	.599**	.612**	.908**	1	.701**
F20 Sig. (2-tailed)	.029	.017	.004	.025	.001	.039	.187	.174	.020	.132	.032	.071	.041	.077	.270	.301	.005	.004	.000		.001
F20 N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL Pearson Correlation	.783**	.862**	.893**	.850**	.859**	.602**	.713														

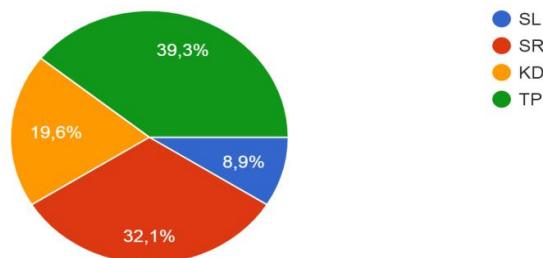
Jurusan Sekolah
56 tanggapan



1. saya membersihkan daerah kemaluan saya dari depan (vagina) kebelakang (anus).
56 tanggapan

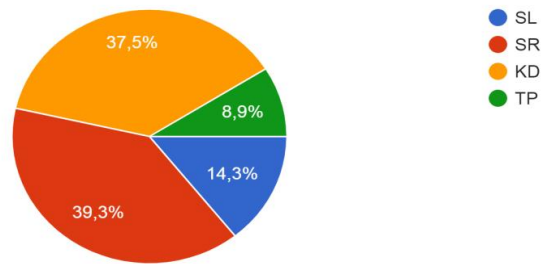


2. saya mengeringkan daerah kemaluan saya menggunakan tisu setelah buang air kecil
56 tanggapan



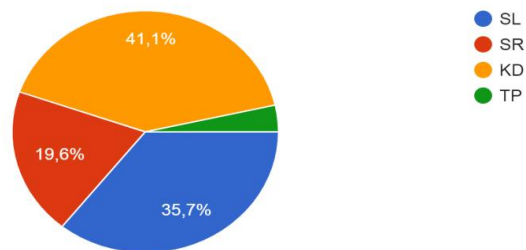
3. saya mengganti pembalut 4-5 kali sehari

56 tanggapan



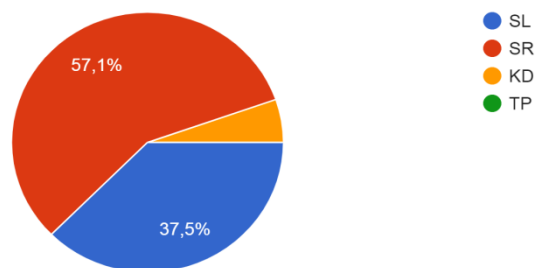
4. saya mencuci tangan sesudah dan sebelum cebok

56 tanggapan



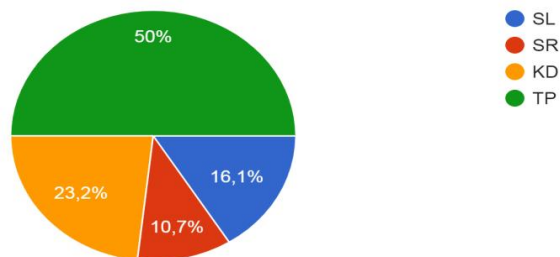
5. saya mencuci pembalut saya sampai bersih dari darah dan membuangnya ketempat sampah

56 tanggapan

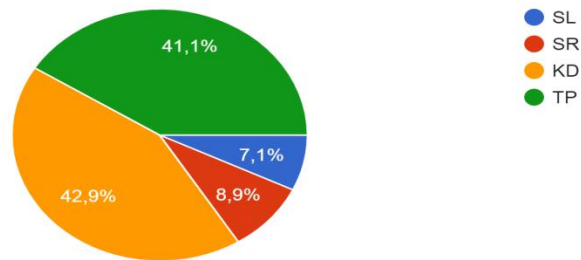


6. saya membersihkan kemaluan dengan sabun sesudah buang air kecil

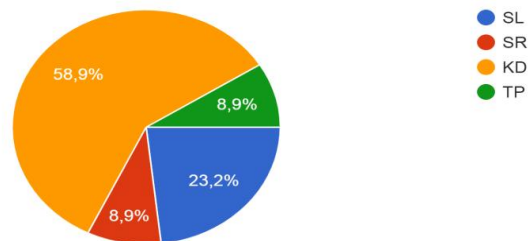
56 tanggapan



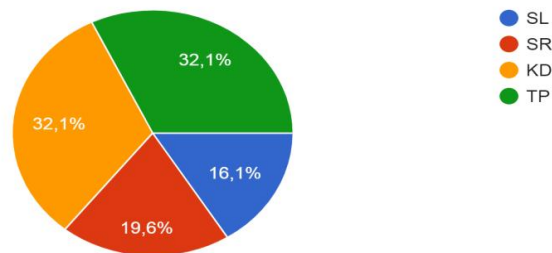
7. saya mengeringkan daerah kemaluan saya menggunakan tisu sesudah buang air besar
56 tanggapan



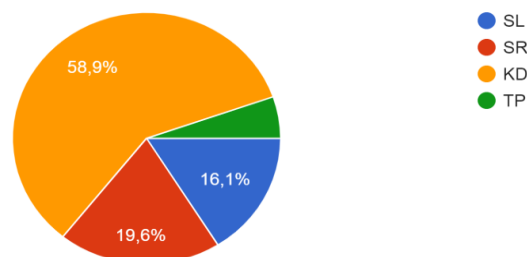
8. saya mengganti celana dalam 2-3 kali sehari
56 tanggapan



9. saya tidak mengganti pembalut sesudah buang air besar
56 tanggapan

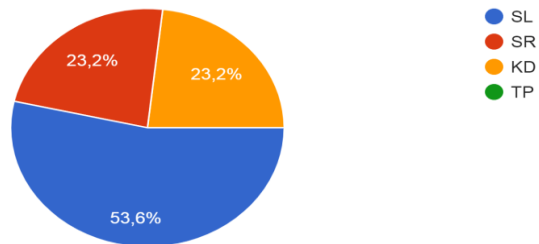


10. Saya menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat seperti katun
56 tanggapan



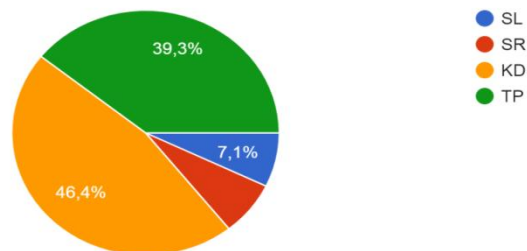
11. Saya memakai celana dalam yang ketat selama menstruasi

56 tanggapan



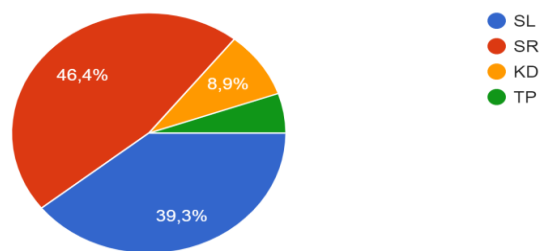
12. Selalu menggunakan tisu toilet adalah cara untuk menjaga kebersihan daerah kemaluan

56 tanggapan



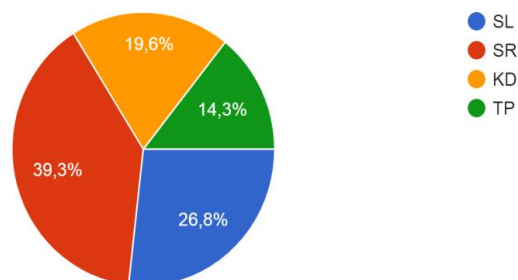
13. Saya membersihkan kemaluan dengan sabun sesudah buang air besar

56 tanggapan

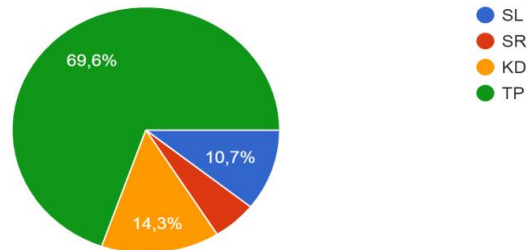


14. Saya tidak mengganti celana dalam jika tidak terkena noda darah

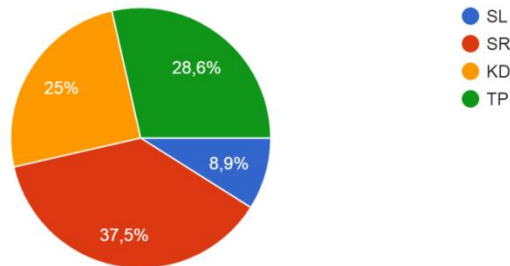
56 tanggapan



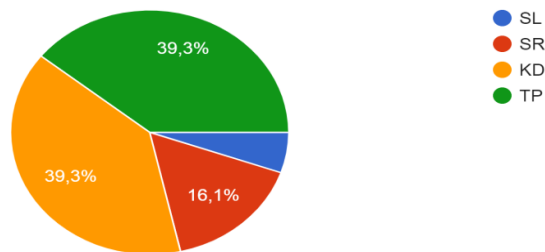
15. Saya tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air kecil dan buang air besar
56 tanggapan



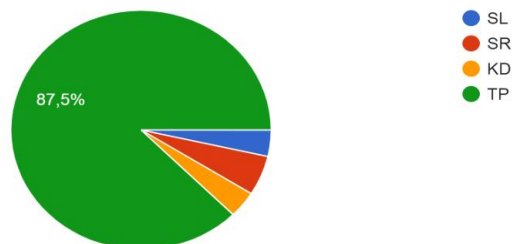
16. Saya tidak mengganti pembalut saya ketika ada gumpalan darah dipembalut saya
56 tanggapan



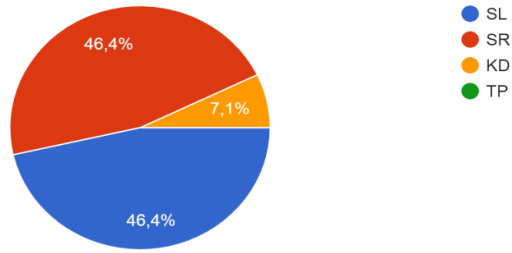
17. Saya tidak merendam terlebih dahulu saat mencuci pakaian dalam yang terkena darah
56 tanggapan



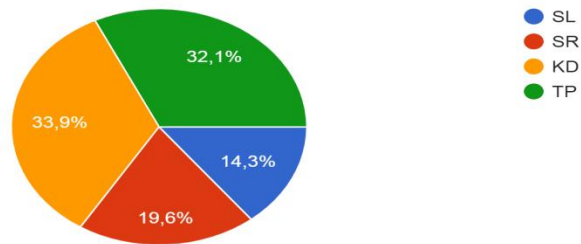
18. Saya tidak mengganti pembalut sesudah mandi
56 tanggapan



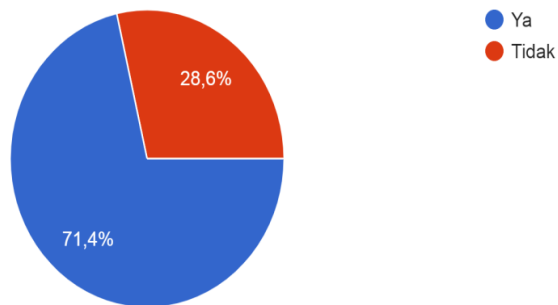
19. Saya mengganti pembalut ketika merasa penuh atau bocor
56 tanggapan



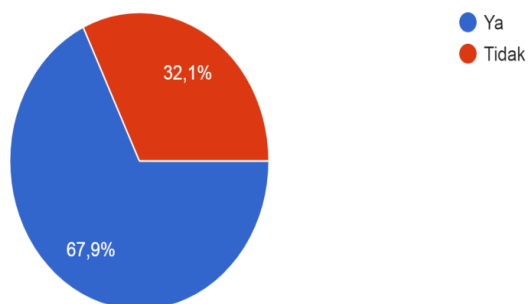
20. Saya tidak menyetrika pakaian dalam setelah kering
56 tanggapan



1. Apakah anda mengalami gatal-gatal pada daerah kemaluan pada saat anda menstruasi?
56 tanggapan



2. apakah anda merasa di daerah kemaluan anda berwarna merah saat terasa gatal?
56 tanggapan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama	:	Kasnia eka saputri
Tempat Lahir	:	Serang
Tanggal Lahir	:	19 maret 1997
Anak Ke	:	Pertama dari 4 bersaudara
Agama	:	Islam
Alamat Rumah	:	Kp sentul lio, RT/RW 006/003 desa sentul, kecamatan kragilan, kab serang banten
No. Hp	:	0823-1117-0656

B. Riwayat pendidikan

Pendidikan	Tempat	Lulus
n Sentul Iv	Kragilan	2009
pn 1 Kragilan	Kragilan	2012
nk Kesehatan Intan Husada	Kota Serang	2015
ademi Kebidanan La Tansa Mashiro	Rangkas-Lebak	2018
iversitas Ngudi Waluyo	Semarang-Ungaran	2021

otto hidup : Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia baik untuk mu, dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu padahal ia buruk bagi mu, Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak (Al-baqarah:216)